

**PERAN MURABBI DAN MUSYRIF MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN  
IPS DALAM MENUMBUHKAN INTERAKSI SOSIAL MAHASANTRI  
PUTRA DI PUSAT MAHAD AL JAMIAH UIN MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Januar Ramadhani Herdianza**

**16130093**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2020**

**PERAN MURABBI DAN MUSYRIF MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN  
IPS DALAM MENUMBUHKAN INTERAKSI SOSIAL MAHASANTRI  
PUTRA DI PUSAT MAHAD AL JAMIAH UIN MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh :**

**Januar Ramadhani Herdianza**

**NIM. 16130093**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

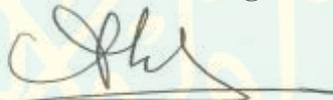
**PERAN MURABBI DAN MUSYRIF MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN  
IPS DALAM MENUMBUHKAN INTERAKSI SOSIAL MAHASANTRI  
PUTRA DI PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH UIN MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

Skripsi

Oleh:

**Januar Ramadhani Herdianza**  
16130093

Telah disetujui :  
Dosen Pembimbing



**Dr. Hj. Ni Matuz Zuhroh, M.si**  
NIP. 197312122006042001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A**  
NIP. 197107012006042001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERAN MURABBI DAN MUSYRIF MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN  
IPS DALAM MENUMBUHKAN INTERAKSI SOSIAL MAHASANTRI  
PUTRA DI PUSAT MAHAD AL JAMIAH UIN MALANG**

**Skripsi  
Dipersiapkan dan Disusun Oleh:  
Januar Ramadhani Herdianza (16130093)**

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 22 Mei 2020 dan dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Penguji**

**Tanda Tangan**

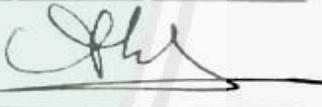
**Ketua Sidang  
Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 196504031998031002**



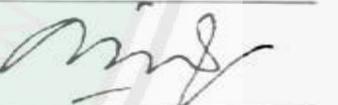
**Sekretaris Sidang  
Dr. Hj. Ni Matuz Zuhroh, M.Si  
NIP. 197312122006042001**



**Pembimbing  
Dr. Hj. Ni Matuz Zuhroh, M.Si  
NIP. 197312122006042001**



**Penguji Utama  
Dr. Mohammad Samsui Ulum, M.A  
NIP. 197208062000031001**



Mengesahkan,  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



  
**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003**

**Dr. Hj. Ni Matuz Zuhroh, M. Si**

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Januar Ramadhani Herdianza

Malang, 22 Mei 2020

Lamp. : 4 eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di

Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah pembaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Januar Ramadhani Herdianza

NIM : 16130093

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Murabbi Dan Musyrif Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Mahasantri Putra Di Pusat Mahad Al Jamiah UIN Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Dr. Hj. Ni Matuz Zuhroh, M. Si**

NIP. 197312122006042001

## PERSEMBAHAN

### Terimakasih kepada:

Allah SWT

Sang pengatur roda kehidupan yang indah ini.  
Begitu besar kasih sayang-Mu. Begitu banyak pula kenikmatan yang Engkau berikan.

Rasulullah SAW

Sholawat beriring salam semoga tetap tercurahlimpahkan kepada Habibullah,  
Nabiyuullah Rasulullah sebagai suri tauladan sepanjang masa bagi seluruh umatnya.

Dengan untaian puji syukur Alhamdulillah karya sederhana ini kupersembahkan  
kepada:

Ayah dan Ibu

Yang tidak pernah henti memberikan dukungan baik moril maupun materiil,  
terimakasih untuk setiap bait do'a yang dipanjatkan, motivasi dan nasehatnya.

Kakak dan Adik

Yang juga selalu memberikan bantuan dan dukungan kepadaku  
Semoga Allah SWT selalu meridhoi dan kesuksesan selalu menyertai kalian

Ustadz/ahku, Guruku dan Dosenku

Yang telah menjadi penuntun serta pelita dalam studiku, serta memberikan banyak  
curahan ilmu tiada henti

Teman-temanku Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2016

Yang senantiasa memberi semangat, berbagi suka dan duka selama perkuliahan.  
Selamat berjuang dan melangkah menuju masa depan dengan kesuksesan yang  
gemilang. Aaamiin.

Pandemi Covid-19

Terimakasih telah memberi banyak pelajaran dan pembuktian sarjana ditengah  
keadaan bumi yang sedang tidak baik-baik saja.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ  
عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya: Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang-orang yang bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Meneliti. (Qs. Al-Hujurat Ayat 13)<sup>1</sup>*

<sup>1</sup>Departement Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART) 2006, Hlm 396

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diberikan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 Mei 2020

\_\_\_\_\_  
saya buat pernyataan



Jantur kamadhani Herdianza

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT Sang Maha Pencipta yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat dan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Murabbi dan Musyrif Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Mahasantri Putra di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”. Shalawat serta salam kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan kebaikan dan panutan.

Selanjutnya, dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Hj. Nimatuz Zuhroh, M.Si, selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan dukungan selama penulisan skripsi

5. Segenap dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan memberikan wawasannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan lancar.
6. Orang-orang yang saya cintai dan saya sayangi ibu Hanik Zaimatus Sholicha, ayahanda tercinta bapak Herianto, dan seluruh keluargaku yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan studi saya.
7. Murabbi Mabna Ibnu Rusyd Ustadz Gufran Ardiansyah dan Musyrif Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan yang sangat berharga ini guna melaksanakan penelitian di Mahad.
8. Seluruh civitas akademika Mahad Sunan Ampel Al-Aly, yang telah memberikan kesempatan yang berharga untuk melakukan penelitian, guna menyelesaikan proposal skripsi ini.
9. Teman-temanku di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan jurusan yang lain yang telah memberikan semangat dalam menuntut ilmu.
10. Sahabat-sahabatku yang senantiasa mendukung dan mendoakan demi kelancaran dalam pembuatan skripsi.

Semoga bantuan dan amal baik bagi semuanya mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan di masa mendatang. Akhirnya dengan

memohon rahmat Allah SWT. semoga penulisan sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 25 Mei 2020

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = A	ر = R	غ = Gh	ء = ‘
ب = B	ز = Z	ف = F	ي = Y
ت = T	س = S	ق = Q	
ث = Ts	ش = Sy	ك = K	
ج = J	ص = Sh	ل = L	
ح = H	ض = dl	م = M	
خ = Kh	ط = Th	ن = N	
د = D	ظ = Zh	و = W	
ذ = Dz	ع = ‘	ها = H	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

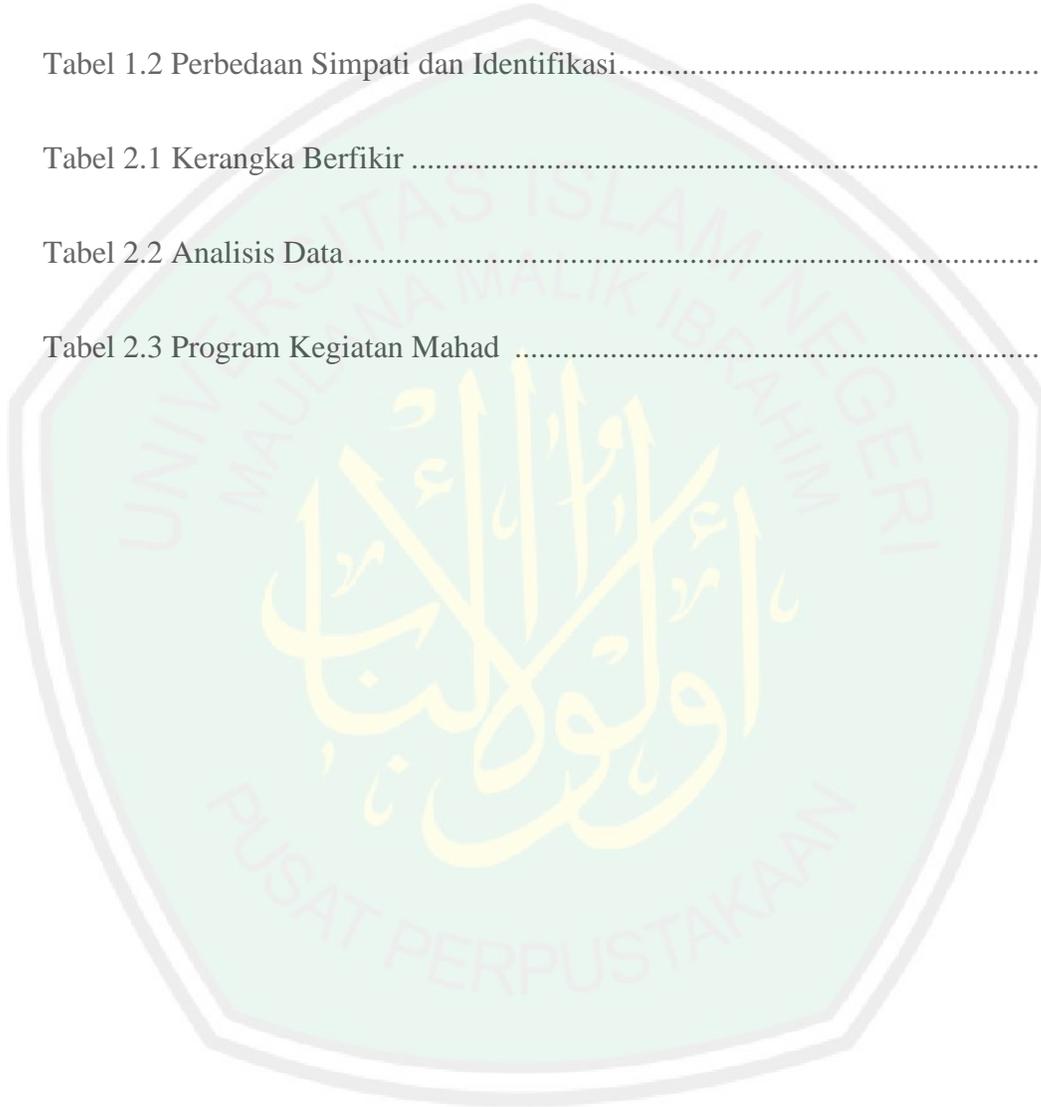
أُ = aw

أَيُّ = ay

أُو = uu

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 1.2 Perbedaan Simpati dan Identifikasi.....	35
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir .....	43
Tabel 2.2 Analisis Data.....	53
Tabel 2.3 Program Kegiatan Mahad .....	68



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kantor Ma'had Al-Jami'ah .....	71
Gambar 3.2 Kegiatan Musyawarah Perencanaan Program Kerja.....	77
Gambar 3.3 Mahasantri Mengikuti Kegiatan Ma'had .....	78
Gambar 4.1 Kegiatan Ta'lim Di Ma'had .....	87
Gambar 4.2 Mahasantri Mengikuti Pengajian Dan Khatmil Al-Qur'an .....	88
Gambar 4.3 Mahasantri Mengikuti Kegiatan <i>Ro'an</i> Bersama .....	92

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian Fakultas untuk Ma'had .....	127
Lampiran 2 : Surat Bukti Penelitian dari Ma'had .....	128
Lampiran 3 : Bukti Konsultasi .....	129
Lampiran 4: Pedoman Wawancara .....	131
Lampiran 5: Dokumentasi Kegiatan Wawancara .....	133
Lampiran 6: Dokumentasi Kegiatan Ma'had .....	137
Lampiran 7: Biodata Mahasiswa .....	141

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI LATIN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	15

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Murabbi .....	17
1. Pengertian.....	17
2. Kualifikasi Murabbi .....	19
3. Tugas Murabbi .....	20
B. Musyrif.....	22
1. Pengertian Musyrif .....	22
2. Kualifikasi Musyrif.....	23
3. Tugas Musyrif.....	24
C. Interaksi Sosial .....	25
1. Pengertian Interaksi Sosial .....	25
2. Faktor-Faktor Pendorong Interaksi Sosial.....	27
3. Ciri-Ciri Interaksi Sosial .....	37
4. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial.....	38
D. Kerangka Berfikir .....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44
B. Kehadiran Peneliti.....	45
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Data dan Sumber Data .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Analisis Data .....	52
G. Keabsahan Data.....	54
H. Prosedur Penelitian.....	55

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data .....	57
-----------------------	----

1. Dasar Pemikiran Mahad.....	57
2. Sejarah Mahad.....	60
3. Visi, Misi, dan Tujuan Mahad.....	63
4. Struktur Organisasi.....	63
5. Tugas Utama Murabbi.....	64
6. Tugas Utama Musyrif.....	65
7. Program-Program Mahad.....	68
8. Fasilitas dan Layanan.....	65
B. Program Murabbi Dan Musyrif Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Mahasantri Putra Di Pusat Ma’had Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	71
C. Implementasi Murabbi dan Musyrif Mahasiswa jurusan Pendidikan IPS dalam menumbuhkan interaksi sosial Mahasantri Putra di Pusat Ma’had Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	81
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Program Murabbi Dan Musyrif Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Mahasantri Putra Di Pusat Ma’had Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	98
B. Implementasi Murabbi Dan Musyrif Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Mahasantri Putra Di Pusat Ma’had Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	104
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>124</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Herdianza, Januar Ramadhani. 2020. *Peran Murabbi dan Musyrif Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Mahasantri Putra Di Pusat Mahad Al Jamiah UIN Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Hj. Ni Matuz Zuhroh, M.Si.

---

**Kata Kunci : Murabbi dan Musyrif Jurusan IPS, Interaksi Sosial, Mahasantri Putra**

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lain dalam menjalani kehidupannya untuk membentuk hubungan timbal balik sesama manusia. Tanpa hal itu, manusia akan kesulitan dalam kehidupan bermasyarakat dan mencapai kebahagiaan hidup. Dalam melakukan hubungan timbal balik, manusia harus mampu menggunakan kemampuan intelektual dan kerja sama yang baik dengan orang lain disekitarnya. Dalam masyarakat akan terjadi proses sosial saling bekerja sama, berinteraksi sosial untuk mencapai suatu norma yang diharapkan di masyarakat. Upaya untuk melatih dan menumbuhkan interaksi sosial yang baik sesuai dengan etika dan norma yang ada di masyarakat, dibutuhkan adanya tempat atau lembaga seperti Mahad Al-Jamiah di UIN Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) Program murabbi dan musyrif mahasiswa jurusan pendidikan IPS dalam menumbuhkan interaksi sosial mahasantri putra di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Malang. (2) Implementasi murabbi dan musyrif mahasiswa jurusan pendidikan IPS dalam menumbuhkan interaksi sosial mahasantri putra di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Malang.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Program murabbi dan musyrif mahasiswa jurusan pendidikan IPS dalam menumbuhkan interaksi sosial mahasantri putra di mahad meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. (2) Implementasi murabbi dan musyrif mahasiswa jurusan pendidikan IPS dalam menumbuhkan interaksi sosial mahasantri putra di mahad melalui interaksi sosial asosiatif yaitu kerja sama, akomodasi dan asimilasi dan proses disosiatif yaitu kontravensi dan persaingan.

## ABSTRACT

Herdianza, Januar Ramadhani. 2020. *The Role of Advisor and Supervisor Students of Social Science in Growing Social Interaction of Student at The Dormitory of Universitas Islam Negeri ( UIN ) Maulana Malik Ibrahim Malang*. Thesis, Social Sciences Education Department, Education and Teaching Faculty, Universitas Islam Negeri ( UIN ) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Hj. Ni Matuz Zuhroh, M.Si.

---

Keywords: Advisor and Supervisor of Students Sosial Science, Social Interaction, Students

Humans are social creatures who need each other with each other in living their lives to form mutual relations between humans. Without that, humans will have difficulty in social life and achieve happiness in life. In conducting a reciprocal relationship, humans must be able to use their intellectual abilities and cooperate well with others around them. In a social process there will be social processes working together, interacting socially to achieve the expected norms in the community. Efforting to train and foster good social interaction in accordance with existing ethics and norms in society, there is a need for places and institutions such as Mahad Al Jamiah Universitas Islam Negeri ( UIN ) Maulana Malik Ibrahim Malang.

The purpose of this thesis are: (1) The Advisor and Supervisor Program Students of Social Science in Growing Sosial Interaction of Student at The Dormitory Universitas Islam Negeri ( UIN ) Maulana Malik Ibrahim Malang. (2) The Advisor and Supervisor implementation Students of Social Science in Growing Sosial Interaction of Student at The Dormitory Universitas Islam Negeri ( UIN ) Maulana Malik Ibrahim Malang.

The research used the qualitative approach. With interview data collection methods, observation and documentation. Data analysis used data reduction, data presentation, and conclusions.

The result showed that, (1) Program Advisor and Supervisor Students of Social Science in Growing Sosial Interaction of Student at The Dormitory Universitas Islam Negeri ( UIN ) Maulana Malik Ibrahim Malang, consist of planning, implementation and evaluation, (2) The Advisor and Supervisor implementation Students of Social Science in Growing Sosial Interaction of Student at The Dormitory Universitas Islam Negeri ( UIN ) Maulana Malik Ibrahim Malang consist associative social interaction is cooperation, accommodation and assimilation and dissociative social interaction is contravention and competition.

## مستخلص البحث العربية

هرديزنا، جانور رمضان. ٢٠٢٠. دور المرابي و المشرف قسم تعليم العلوم الإجتماعية في تنمية التفاعل الإجتماعي للطلاب في معهد الجامعة المركزي جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الإجتماعية، كلية علوم التربية و التعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: نيمة الزهرة، الماجستير.

الكلمات الإشارة: المرابي و المشرف، التفاعل الإجتماعي، الطلاب

الإنسان هو المخلوق الإجتماعي، أي الإنسان يحتاج بعضه بعضا في حياته للتشكيل العلاقة المتبادلة، بدونها سيجد الإنسان الصعوبة في حياته الإجتماعية و للحصول إلى الحياة السعيدة. في عملية العلاقة المتبادلة، يستخدم الإنسان القدرة الفكرية و القدرة التعاون مع الآخرين حوله. في المجتمع، ستكون عملية الإجتماعية للتعاون و التفاعل الإجتماعي للوصول على القاعدة التي تريده المجتمع. الطريقة لممارسة و تنمية التفاعل الإجتماعي وفقا با لقاعدة في المجتمع، يحتاج المكان أو المؤسسة كمثل وجود معهد الجامعة المركزي في جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

يهدف هذا البحث للشرح: (١) برنامج المرابي و المشرف قسم تعليم العلوم الإجتماعية في تنمية التفاعل الإجتماعي للطلاب في معهد الجامعة المركزي جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية مالانج (٢) طريقة المرابي و المشرف قسم تعليم العلوم الإجتماعية في تنمية التفاعل الإجتماعي للطلاب في معهد الجامعة المركزي جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

استخدم الباحث المدخل الكيفي. و الطريقة جمع البيانات هي الملاحظة، المقابلة و الوثائق. أما لطريقة لتحليل البيانات باستخدام تقليل البيانات، تقديم البيانات و أخذ الخلاصة.

وأما نتائج البحث تدل على: (١) برنامج المرابي و المشرف قسم تعليم العلوم الإجتماعية في تنمية التفاعل الإجتماعي للطلاب في معهد الجامعة المركزي جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية مالانج منها الاستعداد، التنفيذ، و التقويم. (٢) تنفيذ المرابي و المشرف قسم تعليم العلوم الإجتماعية في تنمية التفاعل الإجتماعي للطلاب في معهد الجامعة المركزي جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية مالانج من خلال التفاعل الاجتماعي الترابطي هي التعاون والإقامة والاستيعاب و التفاعل الاجتماعي الإنفصالي هي التناقض والمنافسة.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial, yakni antara manusia satu dengan yang lainnya saling membutuhkan dalam menjalani aktifitas dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, antara manusia satu dan manusia lainnya dapat membentuk suatu hubungan yang bersifat *take and give* atau biasa disebut hubungan timbal balik, tanpa hal itu manusia akan kesulitan hidup bermasyarakat serta dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya. Dalam melakukan hubungan timbal balik, manusia tidak hanya mengandalkan kualitas intelektualnya saja, tetapi juga terletak dalam kemampuan bekerja sama dengan orang lain disekitarnya. Pola kerja sama manusia satu dengan manusia lainnya dapat terjalin dengan baik apabila setiap insan di dalamnya dapat bersikap dan bertingkah laku secara baik dan benar sesuai dengan norma yang ada di dalam masyarakat.

Pada suatu kelompok sosial dalam pergaulan hidup akan berjumpa insan satu dengan insan lainnya. Dalam masyarakat akan terjadi proses sosial yang saling bekerja sama, berinteraksi sosial untuk mencapai suatu norma yang diharapkan di masyarakat.<sup>2</sup> Oleh karena itu proses interaksi

---

<sup>2</sup> Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 55.

sosial sesama manusia tidak bisa terhindarkan. Penulis mengkaji bagaimana berinteraksi sosial dengan baik. Adapun dasar berinteraksi sosial dengan baik terdapat dalam Al-Qur'an surat al-Luqman ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya:

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri” (QS. Al-Luqman:18)

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sujarwanto menghasilkan konflik dapat disebabkan oleh berbagai perbedaan perasaan atau pendirian antar individu, perbedaan kepentingan antara individu dan kelompok. Penelitian juga dilakukan oleh Muslim tentang interaksi sosial yang menghasilkan manusia selalu dihadapkan dalam masalah pluralitas yang sering menimbulkan adanya konflik yang ada di masyarakat.<sup>3</sup>

Masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai budaya akan mengalami berbagai permasalahan-permasalahan mengenai budaya, baik budaya local dari masyarakat maupun budaya yang datang dari luar negeri.

---

<sup>3</sup> Nur Rachma Permatasary dan R. Indriyanto, Interaksi Sosial Penari Bujangganong Pada *Sale Creative Community* di Desa Sale Kabupaten Rembang

Di abad ke-21 ini, yang dikenal dengan era transparansi atau era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih yang berdampak pada perubahan sosial di dalam masyarakat.<sup>4</sup> Sebagai konsekuensinya kemajuan IPTEK, kesukaran, kepercayaan, batas-batas teritorial antar negara, kebudayaan yang dianggap sebagai hambatan dalam melakukan interaksi sosial baik regional maupun internasional atas berkembangnya teknologi maka semakin mudahnya seseorang dalam berinteraksi dengan siapapun.<sup>5</sup>

Berdirinya Mahad (pondok pesantren) merupakan lembaga pendidikan non formal yang terbesar di Indonesia. Dimana Mahad telah lahir ditengah-tengah masyarakat umum. Setiap pondok pesantren mempunyai ciri khas tersendiri bagaimana cara leadershipnya dan cara yang digunakan untuk pendekatan kepada setiap santri nya dan proses pembelajarannya. Dalam perjalanan yang panjang Mahad (pondok pesantren) telah melahirkan para santri menjadi orang yang religius, beriman dan menjadi generasi penerus bangsa. Tradisi yang ada di pondok pesantren sangat menjunjung nilai ukhuwah, kemandirian, keikhlasan dan

---

<sup>4</sup> Yasraf Amir Piliang, *Dunia yang Dilipat Realitas Menjelang Milenium Ketiga dan Matinya Posmoderisme*, (Cet. II: Bandung: Mizan, 1998), hlm 103

<sup>5</sup> Ibid, hlm 45

mampu terjun ke masyarakat dan lingkungannya, dengan suasana saling asuh, saling asah, saling silih, dan saling asih.<sup>6</sup>

Adanya Mahad (pondok pesantren) dengan segala aspek kehidupan dan perjuangannya banyak memiliki nilai-nilai strategis dalam membina santri yang berkualitas dalam keilmuan. Di samping itu Mahad menjadi institusi atau kampus yang mempunyai kelengkapan fasilitas untuk membina potensi yang dimiliki oleh santri dari segi akhlak, intelektual, norma sosial, dan spiritualitas.<sup>7</sup>

Ma'had (pondok pesantren) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terdiri dari beberapa asrama atau tempat tinggal. Mabna merupakan kata serapan yang berasal dari Bahasa Arab yang dipatenkan menjadi sebutan untuk masing-masing bangunan yang berada di Pusat Mahad Al-Jamiah. Nama-nama mabna disini diambil dari tokoh-tokoh muslim ternama dalam sejarah Islam. Di Pusat Mahad Al-Jamiah tidak ada perbedaan khusus dari masing-masing mabna karena penempatan mahasantri dilakukan secara acak yang terdiri dari macam-

---

<sup>6</sup> Mulyono, Peranan Koperasi Dalam Membangun Watak Wirausaha di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi Kasus: Koperasi Pondok Modern Gontor Ponorogo). Skripsi. (Malang: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang, 1999). hlm 6

<sup>7</sup> M. Sulthon dan M. Khusnuridho, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: Laksbang Pres Sindo, 2006), hlm 9

macam jurusan yang ada di UIN Malang. Terkecuali mabna Ar-Rozi yang dikhususkan bagi mahasiswa jurusan kedokteran.<sup>8</sup>

Mahad Sunan Ampel Al-'aly sebagai sistem Pendidikan perguruan tinggi berbasis pondok yang ada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dijadikan sebagai pembinaan akhlak dan mencegah adanya kenakalan-kenakalan remaja yang sering terjadi beberapa tahun ini. Terdapat para kyai, Murabbi dan Musyrif yang sanggup untuk mendidik, mengarahkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk menghadapi era yang modern ini. Setiap mahasiswa baru diwajibkan untuk tinggal di asrama selama satu tahun yang akan dibina langsung oleh murabbi dan musyrif di masing-masing mabna atau asrama.

Upaya untuk melatih dan membiasakan bersikap sesuai dengan norma yang ada di masyarakat, perlu adanya wadah atau tempat khusus yang berupa lembaga seperti adanya organisasi, OSIS, remaja masjid, pondok pesantren maupun Mahad. Salah satu yang peneliti bahas disini adalah Mahad. Hal ini dikarenakan Mahad merupakan lembaga berbasis pondok pesantren yang didalamnya terdapat pelatihan, pendidikan, serta pembinaan asrama lebih selama 24 jam oleh pengasuh dan pengurus Mahad dalam rangka pembentukan spiritualitas dan interaksi sosial Mahasantri.

---

<sup>8</sup> Ahmad Muzakki, dkk. *Pedoman Murabbi-Murabbiah dan Pola pembinaan Musyrif-Musyrifah Pusat Mahad Al-Jamiah* (Malang: 2018), hlm. 43.

Upaya pelatihan, pendidikan dan pembinaan Mahad lebih mengutamakan sopan santun kepada orang tua, guru, dan sesama Mahasantri, hidup mandiri karena jauh dari orang tua, hidup sederhana dalam artian tidak bermewah-mewah, belajar hidup berdampingan sesama Mahasantri dan tinggal dengan banyak orang sebagai bekal latihan untuk terjun hidup bermasyarakat di daerahnya masing-masing.

Pada era globalisasi ini, peranan Mahad disini sangatlah penting, melihat kondisi perkembangan zaman mengakibatkan berbagai macam perubahan yang dialami oleh masyarakat, seperti perubahan sosial, budaya, politik dan bahkan perubahan etika norma-norma yang ada. Oleh karena itu, Mahad disini berperan aktif yang nantinya diharapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul di masyarakat.

Untuk mewujudkan semua itu, dibutuhkan adanya koordinasi dan interaksi sosial yang baik antara Murabbi, Musyrif dan Mahasantri agar seluruh kegiatan di Ma'had dapat berjalan dengan maksimal. Koordinasi sangat penting dilakukan, tujuannya adalah: *Pertama*, mengadakan evaluasi agar program-program yang dilakukan sesuai target dan untuk mengetahui kendala-kendala Mahasantri. *Kedua*, yaitu silaturahmi yang dilakukan untuk mengeratkan antara Murabbi dan Musyrif. *Ketiga*, mengisi daya semangat dengan cara memotivasi Musyrif agar semangat menjalankan

kegiatan dan membimbing Mahasantri.<sup>9</sup> Subjek dari penelitian ini mengambil dari Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS yang menjadi Murabbi maupun Musyrif di Mahad. maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: “Studi Murabbi dan Musyrif Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Mahasantri Putra di Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.”

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Program Murabbi dan Musyrif Mahasiswa jurusan Pendidikan IPS dalam menumbuhkan interaksi sosial Mahasantri Putra di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana Implementasi Murabbi dan Musyrif Mahasiswa jurusan Pendidikan IPS Dalam Menumbuhkan interaksi sosial Mahasantri Putra di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Program Murabbi dan Musyrif Mahasiswa jurusan Pendidikan IPS dalam menumbuhkan interaksi sosial Mahasantri Putra di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Gufron, S.Pd Murabbi Mabna Ibnu Rusyd (28 Desember 2019 pukul 16.00 WIB)

2. Untuk Mengetahui Implementasi Murabbi dan Musyrif Mahasiswa jurusan Pendidikan IPS Dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Mahasantri Putra di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Universitas

Bagi kalangan akademis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan informasi sekaligus referensi berupa bacaan ilmiah.

2. Bagi Mahad

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai penambah khazanah keilmuan sebagai sarana untuk penyempurnaan program-program pengembangan di Mahad tersebut.

3. Bagi Hasanah Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengembangan hasanah ilmu pengetahuan tentang pengembangan Mahad menjadi lebih baik.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

## E. Originalitas Penelitian

Selama dalam penulisan peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi dan karya ilmiah yang ada, penulis belum pernah mendapatkan karya yang sama dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti. Namun terdapat sebagian karya ilmiah yang berkaitan membahas mengenai Interaksi Sosial diantaranya:

1. Skripsi Masruroh yang berjudul, “Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Islahiyah Malang”. Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Malang, tahun 2017.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di Pondok Pesantren Al-Islahiyah Malang dengan subjek penelitian santri. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan upaya dalam pengembangan sikap sosial santri dan apa saja factor penunjang dan penghambatnya.

Hasil penelitian ini adalah upaya pengembangan sikap sosial santri dengan program di pondok seperti madrasah diniyah, bakti sosial dan piket santri

2. Skripsi Resti Mulianti yang berjudul, “Interaksi Sosial Kiai dengan Santri Melalui Konsep Ekonomi Sedekah dan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Dzikir Al-Fath Sukabumi”. Mahasiswa Jurusan

Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2017.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan data kualitatif, dengan mengambil lokasi di Pondok Pesantren Dzikir Al-Fath Sukabumi dengan subjek penelitian kyai dan santri. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bentuk penerapan gambaran ketercapaian ekonomi sedekah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Resti Mulianti menunjukkan bentuk interaksi antara kyai dan santri yaitu berbentuk asosiatif dan disosiatif.

3. Skripsi Siti Maratus Sholiha yang berjudul, “Interaksi Sosial Pondok Pesantren Darussalam dengan Masyarakat Kristen di Tambak Madu Surabaya”. Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuludin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field reseach), dengan mengambil lokasi di Pondok Pesantren Tambak Madu Surabaya dengan subjek penelitian masyarakat pondok dan masyarakat Kristen. Penelitian bertujuan untuk mengetahui interaksi sosial masyarakat dan mengetahui factor apa saja yang mendukung dan penghambat interaksi sosial.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maratus Sholiha menunjukkan interaksi sosialnya berjalan baik, saling menghormati antara agama Islam dan agama Kristen dan dibudayakan kerja sama serta saling tolong-menolong.

4. Skripsi Roro Risalatul Muakhirah yang berjudul, “Pengaruh kewibawaan Pengasuh terhadap Interaksi Sosial Santri di Pondok Pesantren Edi Mancoro Desa Gedangan Kabupaten Semarang” skripsi, 2014”. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga, tahun 2014.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional, dengan mengambil lokasi di Pondok Pesantren Edi Mancoro Desa Gedangan Kabupaten Semarang dengan subjek penelitian santri. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kewibawaan pengasuh dan interaksi sosial santri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mazidatul Karimah menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara wibawa seorang pengasuh terhadap santrinya

5. Skripsi Ikhwanudin yang berjudul, “Peran Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Pendidikan Akhlak di SMA Annur Bululawang Malang (Studi Tentang Interaksi Sosial)”. Mahasiswa Jurusan

Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan mengambil lokasi di SMA Annur Bululawang Malang dengan subjek penelitian siswa-siswa SMA ANNUR kelas 1-3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem Pendidikan akhlak dan mengetahui bagaimana peran pondok pesantren dalam mengembangkan Pendidikan akhlak di SMA Annur Bululawang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikhwanudin menunjukkan: (1) Sistem pendidikan akhlak. (2) Menggunakan sistem salafiyah dan diniyah.

**Tabel 1.1 Originalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Masruroh dengan judul “Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Islahiyah Malang” skripsi, 2017	Peneliti membahas tentang kegiatan sosial santri dengan menggunakan metode kualitatif	Penelitian berada di pondok pesantren dan terdapat program yang berbeda.	Penelitian ini terfokus lebih pada pengembangan sikap sosial dan akhlak yang mulia
2.	Resti Mulianti dengan judul “Interaksi Sosial Kiai dengan Santri	Peneliti membahas tentang Interaksi	Interaksi Sosialnya melalui Kiai dengan Santri	Interaksi Sosial yang mengaplikasikan konsep Ekonomi Sedekah dan

	Melalui Konsep Ekonomi Sedekah dan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Dzikir Al-Fath Sukabumi” skripsi, 2017.	Sosial dan menggunakan metode kualitatif	melalui Konsep Ekonomi Sedekah dan Kewirausahaan	Kewirausahaan sebagai pola Pendidikan di Pondok Pesantren Dzikir Al-Fath Sukabumi
3.	Siti Maratus Sholiha dengan judul “Interaksi Sosial Pondok Pesantren Darussalam dengan Masyarakat Kristen di Tambak Madu Surabaya” skripsi, 2018	Peneliti membahas tentang Interaksi Sosial dengan menggunakan metode kualitatif	Interaksi Sosialnya dengan Masyarakat Kristen	Interaksi Sosial Kemasyarakatan dan Keagamaan antara Pondok Pesantren Darussalam dengan Masyarakat Kristen di Tambak Madu Surabaya
4	Roro Risalatul Muakhirah dengan judul “Pengaruh kewibawaan Pengasuh terhadap Interaksi Sosial Santri di Pondok Pesantren Edi Mancoro Desa Gedangan Kabupaten Semarang” skripsi, 2014	Peneliti membahas tentang pola interaksi Sosial dengan santri	Penelitian ini menggunakan metode Teknik total sampling	Penelitian ini fokus pada bagaimana wibawa seorang pengasuh Pondok Pesantren terhadap berjalannya interaksi sosial santri.
5	Ikhwanudin dengan judul “Peran Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Pendidikan Akhlak di SMA Annur	Peneliti membahas tentang Interaksi Sosial	Interaksi sosialnya lebih focus kepada Pendidikan akhlak	Penelitian ini fokus pada mengembangkan Pendidikan akhlak melalui interaksi sosial

	Bululawang Malang (Studi Tentang Interaksi Sosial)” skripsi, 2019			
--	---	--	--	--

Dalam skripsi ini memiliki objek yang sama dengan penelitian-penelitian diatas yakni tentang Interaksi Sosial, namun secara umum memiliki banyak perbedaan karena pada skripsi ini membahas tentang Interaksi Sosial antara pengurus asrama dengan mahasantri dalam menjalankan kegiatan di Mahad Sunan Ampel Al Aly UIN Maliki Malang dan apa saja kegiatannya serta bagaimana upaya Murabbi dan Musyrif dalam menumbuhkan interaksi sosial di Mahad Sunan Ampel Al Aly UIN Maliki Malang.

#### **F. Definisi Operasional**

##### **1. Murabbi**

Murabbi adalah seorang pemimpin yang ada di setiap asrama atau mabna yang bertugas membimbing Musyrif dan Mahasantri dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari yang mempunyai komunikasi yang baik untuk mengarahkan suatu kegiatan tertentu.

##### **2. Musyrif**

Musyrif adalah seorang pengurus mabna yang terdiri dari beberapa jurusan yang ada dan melalui seleksi sebelum menjadi pengurus dan

bertugas sebagai kakak di mabna untuk mengatasi masalah-masalah yang nantinya akan dihadapi oleh Mahasantri.

### 3. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah suatu proses sosial yang ada di masyarakat pada umumnya yang saling mempengaruhi, saling membutuhkan, dan saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat.

### 4. Mahasantri

Mahasantri adalah seorang Mahasiswa baru yang masuk ke UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mencari ilmu dan tinggal di Mahad selama satu tahun.

## G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disajikan dalam enam bab, sebagaimana sistematika penulisan berikut:

**BAB I : Pendahuluan**, yang berisi tentang konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian definisi operasional, dan sistematika pembahsan.

**BAB II : Kajian Pustaka**, yang berisi kajian teori yang terdiri dari pengertian murabbi dan musyrif, profil murabbi dan musyrif, tugas murabbi dan musyrif, serta pengertian interaksi sosial, bentuk dasar interaksi sosial dan ciri-ciri interaksi sosial.

**BAB III : Metode Penelitian**, dalam bab ini terdiri dari jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data dan prosedur penelitian.

**BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian**, yaitu bab yang berisi uraian tentang penyajian data yang berupa wawancara maupun hasil observasi yang telah dilakukan selama masa penelitian.

**BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian**, yaitu bab yang berisi uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh serta didukung dengan teori atau konsep yang dikembangkan.

**BAB VI : Penutup**, yaitu bab yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Murabbi

##### 1. Pengertian Murabbi

Dari segi Bahasa pendidik adalah orang yang mendidik dari segi pengertian ini timbul kesan bahwa pendidik ialah orang yang melakukan kegiatan dalam hal mendidik. Dalam Bahasa Inggris terdapat kata yang serupa dengan pendidik. Seperti kata *teacher* yang artinya guru atau pengajar. Dalam Bahasa Arab terdapat kata *Muad'dib, Muallim, Mudarrist, dan Ustadz*. Kata *Muad'dib* berarti *Educator* (pendidik) atau *teacher in Quranic School* (guru dalam Pendidikan Lembaga Al-Qur'an). Sementara kata *Muallim* yang berarti *teacher* (guru) *trainer* (pemandu). Selanjutnya kata *Mudarrist* berarti *teacher* (guru), *instructure* (pelatih), dan *lecturer* (dosen). Kemudian kata *Ustadz* jama'nya *Asatidz* yang berarti *teacher* atau guru, *professor* (gelar akademik atau jenjang di bidang intelektual).

Pengertian pendidik terdapat dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

##### 1. Mursyid

Adalah pendidik yang menjadi sentral figure (al uswat al-hasanat) bagi peserta didiknya, memiliki wibawa yang tinggi di depan peserta didiknya, bertaqarrub kepada Allah, mengamalkan ilmu secara

konsisten, merasakan kelezatan dan manisnya iman kepada Allah. Pendidik yang didengarkan perkataannya, dikerjakan perintahnya, dan diamalkan nasehatnya, tempat mengadukan persoalan yang dialami umat, serta menjadi konsultan bagi peserta didik.<sup>10</sup>

## 2. Muzakki

Adalah pendidik yang melaksanakan tugasnya dalam mendidik dan mengutamakan motivasi ibadah yang benar-benar ikhlas kepada Allah.<sup>11</sup>

Kata-kata tersebut secara keseluruhan terhimpun dalam pengertian pendidik, karena pada dasarnya mengacu pada seseorang yang memberikan pengetahuan, ketrampilan, pengalaman kepada orang lain. Mungkin hanya ada perbedaan istilah dalam penggunaannya. Jika suatu pengetahuan diberikan di sekolah pengajarnya disebut guru, di perguruan tinggi disebut profesor, di rumah-rumah disebut tutor, dipusat-pusat disebut instructor dan di Lembaga pendidikan yang mengajarkan agama disebut Educator.<sup>12</sup>

Sama dengan teori Barat, pendidik dalam islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Dalam islam orang yang bertanggung jawab adalah orang tua (ayah dan ibu) dari peserta didik. Tanggung jawab itu disebabkan oleh dua hal yaitu: pertama karena

---

<sup>10</sup> *Buku Pendampingan Mahasantri Pusat Mahad Al Jamiah UIN Malang 2016/2017 hlm 1*

<sup>11</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, 2012. Cet. 9. Hlm 102

<sup>12</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *STUDI ILMU PENDIDIKAN ISLAM*, Ar Ruzz Media, 2012. Hlm 135

kodrat, yaitu memang mereka ditakdirkan sebagai orang tua anaknya, kedua karena kepentingan orang tua, yaitu orang tua bertanggung jawab atas perkembangan anaknya untuk menjadi sukses.

Murabbi adalah pengawas BLU yang sudah dinyatakan lulus seleksi Murabbi dan mendapat SK pengangkatan dari Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang ditugaskan sebagai Murabbi Pusat Mahad Al-Jamiah dan ditempatkan di mabna yang telah ditentukan. Murabbi bertugas untuk mendidik, menumbuhkan bakat dan potensi serta mendampingi Mahasantri dan Musyrif yang ada di mabna dalam bidang akademik, moral dan spiritual.

Murabbi mabna bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan di Mahad, yang meliputi: kegiatan akademik (Taklim Al-Afkar Al-Islamiah, Taklim Al-Qur'an), peningkatan spiritual (Ubudiyah), pembentukan moral (akhlaq karimah), dan pengembangan kreatifitas sesuai dengan bakat dan minat Mahasantri.<sup>13</sup>

### **3. Kualifikasi Murabbi**

Murabbi adalah pegawai BLU yang membina Mahasantri yang berada di mabna Pusat Mahad Al-Jamiah. Murabbi mempunyai kualifikasi sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Pedoman Akademik Mahasantri Pusat Mahad Al-Jamiah 2018, hlm 42

1) Berijazah minimal SI. (2) Belum menikah. (3) Tidak sedang menempuh Pendidikan S2 maupun S3 (Pada saat periode tahun pertama menjadi Murabbi). (4) Berkepribadian muslim-muslimah. (5) Fasih membaca Al-Qur'an. (6) Memiliki kemampuan manajerial sesuai dengan tugas dan fungsi yang dibutuhkan. (7) Memiliki kemampuan dalam menjalankan program Microsoft Word dan Microsoft Excel. (8) Memiliki kecakapan terhadap Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.<sup>14</sup>

#### **4. Tugas Murabbi**

Untuk memastikan bahwa program Mahad berjalan baik, maka perlu disusun tugas dan fungsi Murabbi yang jelas. Di dalam Buku pedoman Akademik Mahasantri Pusat Mahad Al-Jamiah telah disusun tugas pokok dan fungsi Murabbi adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kebijakan-kebijakan umum yang ada di mabna dengan ketentuan yang sudah disetujui oleh Pengasuh mabna dan Kepala Pusat Mahad Al-Jamiah.
- b. Menjalankan program-program akademik Mahad sesuai dengan ketentuan dan aturan yang ada.
- c. Menjalankan fungsi manajemen (planning, organizing, actuating dan controlling) dan Leadership dalam struktur kepengurusan, baik di

---

<sup>14</sup> Ibid, hlm 42

mabna dan divisi masing-masing agar bisa menciptakan kinerja yang baik dalam menjalankan tupoksinya.

- d. Mengkoordinir kegiatan atau program Mahad sesuai dengan pembagian divisi atau instruksi Kepala Pusat Mahad Al-Jamiah, seperti taklim, ibadah, keamanan, kebersihan, dan kegiatan kesantrian baik bersifat instruktif, koordinatif atau improvitatif sesuai dengan keputusan bersama dan atas persetujuan pengasuh kepala bidang masing-masing.
- e. Menciptakan suasana yang harmonis bernuansa islam pada seluruh warga yang berada di mabna.
- f. Memimpin dan mengkoordinir Musyrif dalam menjalankan tugas sesuai dengan ketentuan yang ada.
- g. Mengontrol kegiatan pendampingan yang dilakukan Musyrif kepada Mahasantri dari segi akademik dan kema'hadan.
- h. Membuat laporan evaluasi kegiatan mabna setiap bulan kepada pengasuh mabna masing-masing.
- i. Melaksanakan koordinasi dengan Staff Mahad, pengasuh mabna dan Kepala Pusat Mahad Al-Jamiah.
- j. Bertanggung jawab atas kinerja Musyrif di mabna masing-masing

- k. Membimbing dan mengontrol semua kegiatan yang dilakukan Mahasantri di mabna sesuai dengan ketentuan yang ada.<sup>15</sup>

## **B. Musyrif**

### **1. Pengertian Musyrif**

Sama dengan Pendidikan teori Barat, tugas pendidik di dalam islam secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan pengembangan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Potensi itu harus dikembangkan ke tingkat setinggi mungkin, karena dalam ajaran Islam inilah merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh orang tua.<sup>16</sup>

Pengertian pendidik terdapat dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

#### **a. Muallim**

Adalah orang yang menguasai ilmu mampu mengembangkannya dan menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, serta menjelaskan secara teoritis dan praktisnya sekaligus.

#### **b. Mudarris**

Adalah pendidik yang mampu membimbing, memimpin, membina, mengelola, mengatur, menyiapkan, dan mengembangkan potensi kreatif peserta didik yang dapat digunakan mnengelola sumber daya alam yang berguna bagi dirinya, dan masyarakat.

<sup>15</sup> Ibid, hlm 43

<sup>16</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Remaja Rosdakarya, 2012. Hlm 74

Dalam pengertian lain kata murodif atau persamaan kata dari masing-masing, jika di Lembaga pondok pesantren lainnya memaknai bermacam-macam, di Pusat Mahad Al Jamiah UIN Malang memaknai dengan kata Musyrif atau muaddib kedua nama tersebut mempunyai makna yaitu orang yang mengajar etika atau moral sehingga orang yang belum berakhlak menjadi mempunyai akhlak yang mulia.

Musyrif merupakan seorang pendamping atau pengurus di lingkungan Pusat Mahad Al-Jamiah yang perannya sangat dibutuhkan untuk mendampingi dan mengontrol segala bentuk aktivitas mahasiswa setiap harinya. Musyrif adalah Mahasiswa semester 3, 5, dan 7 yang memiliki kualifikasi rajin dalam beribadah, santun kepada Pengasuh/Dosen dan seniornya, sayung kepada adik-adik juniornya, dan sesamanya, cakap dalam disiplin ilmu yang diminati dan cakap dalam berbahasa asing (Arab dan Inggris) yang diterima dalam seleksi rekrutmen Musyrif setiap tahunnya.

## **2. Kualifikasi Musyrif**

Definisi Musyrif berasal dari kata asyrafa-yusrifu-isyrifan, yang berarti memuliakan, mengawasi, membimbing, mengontrol, memberi instruksi, dan mendekati. Oleh karena itu, perlu kiranya kualifikasi-kualifikasi khusus yang harus ada pada diri seorang Musyrif.

Kualifikasi Musyrif adalah keahlian yang diperlukan sebagai prasyarat baik secara akademik atau secara teknis sebelum mereka mendaftarkan diri sebagai Musyrif di Mahad tersebut, di antaranya adalah sebagai berikut:

(1) Berkepribadian muslim-muslimah. (2) Aktif berbahasa Arab maupun berbahasa Inggris. (3) Memiliki Indeks Prestasi (IP) minimal 2,75 bagi Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi (Saintek) dan Fakultas Kesehatan dan Ilmu Kedokteran (FKIK), dan minimal 3,25 bagi Mahasiswa Fakultas Humaniora, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Syariah, Psikologi dan Ekonomi. Fasih (tepat membaca secara *tajwid*, *terjemah*, *tafsir dan talaqqi*) membaca Al-Qur'an.

### **3. Tugas Musyrif**

Tugas utama Musyrif adalah mengkondisikan dan mendampingi mahasantri baru atau santri dalam menjalankan kegiatan di Mahad, hal ini dikarenakan Musyrif berinteraksi secara langsung dengan Mahasantri baru dalam kegiatan Mahad, yaitu pendamping Mahasantri dalam bidang ibadah ibadah dan spiritual, pendampingan Mahasantri dalam bidang akademik Mahad. Tugas Musyrif dimulai sejak fajar (sebelum shubuh) sampai malam (jam 22.00) ssecara berkala. Hal yang harus diperhatikan oleh seluruh Musyrif adalah mereka harus mendampingi dengan ikhlas dan sepenuh hati, adapun tugas tersebut meliputi:

- 1) Mengarahkan Mahasantri untuk mengikuti kegiatan ibadah spiritual seperti sholat berjamaah dan khotmil Al-Qur'an.
- 2) Memberi contoh yang baik dalam bidang spiritual.
- 3) Mengajak Mahasantri dalam kegiatan Shobaghul Lughoh.
- 4) Menjadi tutor sebaya dalam kegiatan Shobaghul Lughoh.
- 5) Mencatat kehadiran dan ketidakhadiran Mahasantri dalam kegiatan Shobaghul Lughoh.
- 6) Berkoordinasi secara berkala dengan para pengasuh.
- 7) Mengkondisikan Mahasantri untuk mengikuti secara aktif kegiatan Taklim Al-Qur'an dan Taklim Afkar.
- 8) Memfasilitasi kreatifitas Mahasantri sesuai bakat dan minat.
- 9) Melaksanakan tugas secara insidental diadakan oleh kesiantrian Mahad
- 10) Mengadakan study club antar jurusan di mabna masing-masing.
- 11) Mengkondisikan Mahasantri untuk mengikuti aktif kegiatan Mahad atau di mabna.
- 12) Bertanggung jawab atas keamanan yang ada di mabna masing-masing.
- 13) Menjaga pos keamanan pada malam hari.
- 14) Bertanggung jawab atas keindahan, kebersihan dan pertamanan yang ada di area Mahad.<sup>17</sup>

### **C. Interaksi Sosial**

#### **1. Pengertian Interaksi Sosial**

Interaksi sosial berasal dari Bahasa latin yang yang berarti Cum atau Con yang dimaknai dengan bersama-sama, dan tango berarti

<sup>17</sup> Buku Pendampingan Mahasantri Pusat Mahad Al-Jamiah 2018-2019

menyentuh, jadi pengertian secara harfiah yaitu bersama sama menyentuh.<sup>18</sup> Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antar individu satu dengan individu lainnya dimana individu yang satu dapat mempengaruhi lainnya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Sedangkan Soekanto mendefinisikan bahwa interaksi sosial merupakan suatu hubungan individu dengan individu atau dengan sebuah kelompok. Hubungan dinamis bersifat kerja sama, tindakan, persaingan, pertikaian, dan sebagainya yang melibatkan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok, dan orang dengan kelompok manusia didefinisikan sebagai sebuah interaksi sosial.<sup>19</sup>

Interaksi sosial dapat mengatur interaksi antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain dan mengatur mengenai bagaimana masyarakat tersebut berbuat dan berperilaku, hal ini dikemukakan oleh Nasdian. Pola struktur sosial yang terdapat dalam masyarakat dibentuk oleh adanya interaksi sosial.<sup>20</sup>

Dalam interaksi sosial terdapat dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Hubungan yang terjadi antara individu dan individu, antara individu dan kelompok dan antara kelompok dan

---

<sup>18</sup> Lalu Moh. Fahri dan Lalu Herry Qusyairi, Palapa, *Jurnal Studi Ilmu Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Volume 7, Nomor 1, Mei 2019

<sup>19</sup> Basrowi. 2014. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia

<sup>20</sup> Ferdian Toni Nasdian, *Sosiologi Umum* (Jakarta: Buku obor, 2015), hlm 39

kelompok merupakan kontak sosial. Kontak sosial bersifat primer dan sekunder. Kontak sosial primer merupakan hubungan yang terjadi secara langsung atau berhadapan langsung dengan orang tersebut, sedangkan sekunder apabila hubungan itu melalui perantara orang atau media yang lain. sementara perantara untuk menyampaikan perasaan atau gagasan serta menjadi media untuk dapat mengartikan dan memahami pikiran atau perasaan orang lain disebut komunikasi yang bersifat verbal dan non verbal.<sup>21</sup>

## 2. Faktor-Faktor Pendorong Interaksi Sosial

Beberapa tokoh mengemukakan bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi seperti dibawah ini:

### a. Faktor Imitasi

Gabriel Tade mengungkapkan bahwa faktor-faktor imitasi mendasari semua kehidupan sosial manusia. Untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang baik, individu atau kelompok dapat didorong oleh imitasi., Mengikuti sebuah contoh yang baik dapat merangsang seseorang agar berperilaku baik pula. Inilah yang mendasari lapangan pendidikan dan perkembangan kepribadian individu menyatakan bahwa imitasi memiliki peranan yang sangat penting.

---

<sup>21</sup> Dayakisni Tri dan Hudaniah, *Psikologi Sosial* (Malang: UMM Press), hlm. 119.

Namun diperlukan upaya untuk menolak apabila perilaku yang dimitasi adalah perilaku yang salah, baik secara moral atau hukum. Inilah salah satu dampak negatif pola imitasi dalam interaksi sosial. Syarat terjadinya imitasi adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya minat, dan perhatian besar terhadap sesuatu yang ingin dimitasi
- 2) Terdapat sikap menjunjung tinggi dan mengagumi hal-hal yang akan dimitasi
- 3) Individu yang mempunyai penghargaan sosial yang tinggi cenderung akan melakukan imitasi terhadap suatu pandangan atau tingkah laku.<sup>22</sup>

b. Faktor Sugesti

Suatu pengaruh psikis yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain yang diterima tanpa adanya daya kritik merupakan sugesti. Didalam psikologi, sugesti terbagi menjadi: (1) sugesti terhadap diri yang datang dari dirinya sendiri disebut *auto-sugesti*, adalah. (2) sugesti yang berasal dari orang lain disebut *hetero-sugesti*.<sup>23</sup> Dalam kehidupan sehari-hari, *auto-sugesti* maupun *hetero-sugesti* memiliki peranan yang penting. Dengan adanya *auto-sugesti* ini, banyak hal yang tidak diharapkan oleh individu. Misalnya, sering

---

<sup>22</sup> Ibid, hlm 120

<sup>23</sup> Ahmadi Abu, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm, 53.

terjadi individu merasa sakit-sakitan, walaupun secara objektif tidak apa-apa, ia merasa dalam keadaan yang tidak sehat. Ini merupakan dampak adanya auto-sugesti dan hetero-sugesti, dan masih banyak hal-hal yang disebabkan dari adanya auto-sugesti ini. Peranan hetero-sugesti akan lebih terlihat daripada auto-sugesti di dalam lapangan psikologi sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak kita temui individu yang dapat menerima suatu cara atau pedoman, pandangan, norma-norma dan sebagainya, dari orang lain tanpa adanya kritik terlebih dahulu terhadap apa yang diterima itu. Misalnya, dalam bidang propaganda, orang mengajukan dagangannya, karena ia pandai menyampaikan kepada orang, maka tanpa berfikir panjang seseorang akan menerima apa saja yang diajukan.

Dalam hubungannya, sugesti dan imitasi mempunyai arti yang hampir sama dengan interaksi sosial. Perbedaannya, dalam imitasi orang hanya akan mengikuti salah satu dirinya, sedangkan pada sugesti seseorang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya, kemudian diterima oleh orang lain.

Sugesti dalam ilmu jiwa sosial dapat diartikan sebagai sebuah proses seorang individu menerima suatu sudut pandang, atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa adanya kritik

terlebih dahulu. Sugesti dapat dengan mudah terjadi apabila memenuhi kriteria berikut ini:

1) Sugesti karena hambatan berfikir

Apabila orang lain mempunyai sikap kritis maka cenderung lebih sulit untuk menerima sugesti dari orang lain. Ini disebabkan karena sugesti itu diterima oleh orang lain tanpa adanya kritik terlebih dahulu. Maka, semakin kurang daya kemampuan seseorang memberikan kritik terhadap sesuatu, maka akan semakin mudah bagi orang tersebut untuk menerima sugesti dari orang lain. Namun kritik akan mengalami hambatan apabila individu tersebut dalam kondisi yang tidak baik. Misalnya lemah dalam telaah berfikir, atau apabila seorang individu tersebut mendapatkan rangsangan yang sifatnya emosional, hal ini bisa mempengaruhi daya berfikirnya. Jadi, dapat dikatakan daya berfikirnya terhalang emosi tersebut. Adanya keengganan untuk berfikir secara berat misalnya apabila seseorang yang telah berjam-jam mengikuti rapat telah lelah, sehingga dalam kondisi tersebut individu dapat dengan mudah menerima pendapat atau sugesti orang lain. Pada umumnya apabila orang terkena kesan atau stimulus yang bersifat emosional tidak dapat lagi berfikir secara baik atau secara kritis, sehingga

dengan demikian akan mudah menerima apa yang dikemukakan oleh orang lain.

2) Sugesti karena hambatan terpecah belah (disosiasi)

Orang itu akan dapat mudah menerima sugesti dan orang lain apabila kemampuan berpikirnya terpecah belah. Orang itu mengalami disosiasi kalau orang itu dalam keadaan kebingungan karena menghadapi bermacam-macam persoalan misalnya. Karena orang itu yang sedang kebingungan pada umumnya akan mudah menerima apa yang dikemukakan oleh orang lain tanpa dipikir terlebih dahulu. Secara psikologis orang yang sedang dalam kebingungan ingin segera mencari pegangan untuk mengakhiri kebingungan itu. Peristiwa-peristiwa dalam masyarakat banyak menunjukkan hal-hal semacam ini. Tanpa memikirkan lebih lanjut apa yang dikemukakan orang lain itu segera diambilnya sebagai pegangan untuk mengakhiri rasa kebingungannya. Sebab dalam individu itu dalam keadaan bingung selama itu jiwanya terpecah belah.

3) Sugesti karena mayoritas

Dalam hal ini orang akan mempunyai kecerendungan untuk menerima suatu pandangan, pendapat atau norma-norma, dan sebagainya, apabila norma-norma itu mendapat dukungan orang

banyak atau mayoritas, dimana sebagian besar dan kelompok atau golongan itu memberikan sokongan atau pendapat, pandangan-pandangan tersebut. Orang akan merasa terasing apabila ia menolak pendapat, pandangan atau norma-norma, dan sebagainya yang telah mendapatkan dukungan dan mayoritas itu.

Orang beranggapan oleh karena sebagian besar dari anggota telah menerimanya, maka adalah akan terasing atau tersingkirkan dan mayoritas bila tidak ikut menerimanya.

#### 4) Sugesti karena minoritas

Walaupun materi yang diberikan sama, tetapi yang memberikan berbeda, maka akan terdapat perbedaan di dalam menerimanya. Dalam hal ini orang mengalami kecenderungan bahwa akan mudah menerima apa yang dikemukakan oleh orang lain itu apabila yang memberikan itu mempunyai otoritas mengenai masalah tersebut. Hal tersebut dapat menyebabkan suatu sikap percaya bahwa apa yang disampaikan tersebut benar adanya, karena sudah menjadi kemampuannya, sehingga hal inilah yang dapat menyebabkan suatu pendapat bahwasannya apa yang disampaikan itu pasti berisi nilai-nilai kebaikan dan kebenaran.

#### 5) Sugesti karena will to believe

Pada umumnya, seseorang dapat dengan mudah menerima pendapat apabila dalam diri orang tersebut terdapat ide atau gagasan yang mendahuluinya meskipun gagasan tersebut masih dalam keadaan yang meragukan namun gagasan tersebut sejalan dengan yang disugestikan itu, maka seseorang yang berada pada kondisi ragu-ragu akan dengan mudah menerima sugesti dari orang lain. Oleh karena itu, sugesti dapat lebih meyakinkan mengenai pendapat yang telah ada padanya dalam kondisi yang meragukan tersebut

#### c. Faktor Identifikasi

Istilah identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun secara batiniah. Misalnya identifikasi seorang anak laki-laki untuk menjadi sama seperti ayahnya atau seorang anak perempuan untuk menjadi sama seperti ibunya. Proses identifikasi mula-mula berlangsung secara tidak sadar (secara dengan sendirinya) kemudian irrasional, yaitu dengan perasaan-perasaan atau kecerendungan dirinya yang tidak diperhitungkan secara rasional dan yang ketiga identifikasi berguna untuk melengkapi sistem norma-norma, cita-cita, dan pedoman-pedoman tingkah laku orang yang mengidentifikasi itu.

Mula-mula anak mengidentifikasinya dirinya sendiri dengan orang tuanya, tetapi lambat laun setelah ia dewasa, berkembang di sekolah, maka identifikasi dapat beralih dari orang tuanya kepada orang-orang yang berwatak luhur dan sebagainya. Timbul persoalan: Apakah bedanya identifikasi dengan imitasi? Imitasi dapat berlangsung antara orang-orang yang saling tidak kenal, sedangkan identifikasi perlu dimulai lebih dahulu dengan teliti sebelum mereka mengidentifikasikan dirinya. Nyata bahwa saling hubungan sosial yang berlangsung pada identifikasi adalah lebih mendalam daripada hubungan yang berlangsung atas proses-proses sugesti maupun imitasi.

d. Faktor Simpati

Suatu ketertarikan seseorang terhadap orang lain disebut dengan Simpati. Simpati terjadi disebabkan penilaian perasaan seperti yang terjadi proses identifikasi dan timbul tidak atas dasar logis rasional. Bahkan karena cara bertingkah laku orang yang menarik baginya, seseorang dapat dengan sendirinya tiba-tiba merasa tertarik kepada orang tersebut. Berikut merupakan perbedaan antara simpati dan identifikasi:

**Tabel 1.2 Perbedaan simpati dan identifikasi**

SIMPATI	IDENTIFIKASI
Didorong rasa ingin memahaminya dan bekerja sama dengan oranglain	Didorong rasa ingin mengikutinya, meneladani dan belajar dari seseorang yang dianggap lebih mampu darinya.
Hubungan simpati menginginkan hubungan kerja sama antara 2 orang atau lebih yang setingkat dengannya	Hubungan identifikasi hanya menginginkan yang satu untuk mengikuti sifat-sifat yang dikaguminya
Simpati bertujuan untuk bekerja sama	Identifikasi bertujuan untuk belajar

Demikian perbedaan antara simpati dengan identifikasi. Maka, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa saling mempengaruhi dalam hubungan interaksi sosial yang disebabkan oleh adanya simpati jauh lebih berakibat daripada yang terjadi atas dasar imitasi dan sugesti.

Perasaan tertariknya satu orang terhadap orang lain disebut dengan simpati. Seperti yang terjadi pada proses identifikasi, proses simpati tidak berjalan atas dasar logis rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan. Misalnya, apabila terdapat seseorang yang seolah-olah dengan sendirinya merasa tertarik dengan orang lain, perasaan ketertarikan ini tidak terjadi pada salah satu ciri tertentu saja melainkan semua bentuk pola tingkah lakunya.

Dalam hubungan cinta dan kasih sayang antara 2 orang biasanya didahului oleh rasa dan hubungan simpati. Inilah yang disebut proses simpati dapat terjadi dengan lambat atau perlahan-lahan dan secara sadar serta cukup nyata dalam hubungan dua orang atau lebih.

Perbedaan simpati dan identifikasi, pada identifikasi dorongan utamanya merupakan ingin mengikuti langkahnya, meneladani dan ingin belajar. Sedangkan pada simpati, dorongan utamanya karena ingin memahami dan kerja sama.

Oleh karenanya, simpati hanya dapat terjadi dan berkembang dalam hubungan kerja sama antara dua orang atau lebih, apabila didalam hubungan tersebut terdapat rasa saling mengerti dan memahami.

### 3. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Kriteria penting dari interaksi social menurut Charles P. Loomis adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- (1) Jumlah pelaku lebih dari satu orang
- (2) Terdapat komunikasi antara pelaku-pelaku tersebut dengan menggunakan symbol dan tanda tertentu
- (3) Terdapat sebuah dimensi waktu mengenai masa lalu, saat ini dan yang akan datang, yang menentukan sifat dari aksi yang sedang berlangsung.
- (4) Terdapat tujuan-tujuan tertentu, baik dari sama atau tidaknya dengan yang diprediksikan oleh pengamat-pengamat.

Apabila interaksi sosial itu diulang menurut pola yang sama dan bertahan untuk waktu yang lama, maka akan terwujud hubungan sosial (social relation).<sup>25</sup> Secara teoritis, sekurang-kurangnya ada dua syarat bagi terjadinya suatu interaksi sosial, yaitu terjadinya kontak sosial dan komunikasi. Terjadinya suatu kontak sosial tidaklah semata-mata tergantung dari tindakan, tetapi juga tergantung kepada adanya tanggapan terhadap tindakan tersebut. Sedangkan aspek

---

<sup>24</sup> Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 52.

<sup>25</sup> Soerjono Soekanto. *Struktur dan Proses Sosial* (Jakarta: Rajawali), hal. 113-114.

terpenting dari komunikasi adalah bila seseorang memberikan tafsiran pada sesuatu atau kelakuan orang lain.<sup>26</sup>

#### 4. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Dalam kajian sosiologi, proses sosial dibagi menjadi dua bentuk yaitu proses asosiatif dan disosiasiatif. Adapun proses asosiatif dibagi menjadi tiga macam yaitu kerja sama, akomodasi, dan asimilasi sedangkan proses sosial disosiasiatif dibagi dalam tiga bentuk yaitu persaingan, kontraversi dan pertikaian atau konflik.

##### 1. Proses Asosiatif

###### a. Kerja sama (Cooperation)

Beberapa orang psikolog menganggap kerja sama merupakan suatu bentuk interaksi sosial yang pokok. Sedangkan beberapa sosiolog lain menganggap bahwa kerja sama merupakan proses utama. Kerja sama disini adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama.

Bentuk dan pola kerja samadapat dijumpai pada semua kelompok manusia. Sikap dan kebiasaan itu sudah dimulai sejak anak-anak di dalam dunia keluarga maupun kerabat. Bentuk dari kerja sama tersebut berkembang apabila orang tersebut dapat digerakkan untuk mencapai tujuan bersama dan harus mempunyai kesadaran bahwa Kerjasama

---

<sup>26</sup> J. Dwi Narwoko. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: PT. Kencana), hal. 16.

nanti akan mempunyai manfaat bagi semua. Adapun juga harus adanya iklim yang baik dalam pembagian kerja atas balas jasa yang akan diterima, keahlian tertentu juga akan diperlukan bagi mereka yang akan kerja sama agar rencananya berjalan dengan baik.<sup>27</sup>

b. Akomodasi (Accommodation)

Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti yaitu untuk menunjukkan pada suatu keadaan dan menunjukkan suatu proses. Akomodasi yang menunjukkan suatu keadaan berarti adanya suatu keseimbangan dalam interaksi perorangan maupun kelompok yang berkaitan dengan norma sosial dan nilai nilai sosial yang berlaku di masyarakat untuk mencapai kestabilan.

Menurut Gilin dan Gillin, akomodasi adalah suatu kejadian untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan sosial yang sama artinya dengan adaptasi yang digunakan oleh ahli biologi untuk menunjukkan suatu proses makhluk hidup untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Akomodasi juga memiliki tujuan diantaranya adalah (1) mengurangi perbedaan paham, pertentangan politik, atau permusuhan antar kelompok seperti suku, ras, dan kelompok lainnya, (2) mencegah terjadinya ledakan konflik yang berupa benturan antar kelompok, seperti perang, perpecahan, yang mengarah pada disintegrasi sosial, (3)

---

<sup>27</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), Hlm 194

menyatukan dua kelompok yang terpisah untuk Bersatu, (4) mengupayakan terjadinya proses antar suku, etnis atau ras, antar agama, antar golongan, sehingga mengarah pada proses asimilasi.<sup>28</sup>

c. Asimilasi (Assimilation)

Asimilasi merupakan usaha-usaha dalam mengurangi perbedaan yang terdapat pada setiap golongan dan kelompok manusia yang meliputi usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap, dan proses sosial dengan memperhatikan tujuan bersama. Proses asimilasi tumbuh apabila ada kelompok yang berbeda kebudayaannya. Faktor-faktor yang mempermudah terjadinya proses asimilasi adalah, (1) Toleransi, (2) Kesempatan yang seimbang di bidang ekonomi, (3) Sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya, (4) Sikap terbuka dari golongan berkuasa di dalam masyarakat, (5) Persamaan di dalam unsur kebudayaan, (6) Perkawinan campur, (7) Adanya musuh diluar.

2. Proses Disosiatif

a. Persaingan (Competition)

Persaingan atau competition dapat diartikan dengan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok itu saling bersaing, untuk mencari keuntungan di bidang-bidang kehidupan pada suatu masa tertentu yang menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian public

---

<sup>28</sup> Elly M Setiadi, Usman Kholip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2013) Hlm 77

atau mempertajam prasangka yang ada. Ada dua tipe bentuk persaingan yaitu yang bersifat pribadi dan tidak pribadi. Dari kedua tipe itu menghasilkan beberapa bentuk persaingan antara lain persaingan ekonomi, persaingan kedudukan dan peran, persaingan ras, dan persaingan kebudayaan.<sup>29</sup>

b. Kontravensi (Contravention)

Kontravensi pada hakikatnya merupakan suatu proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan maupun pertikaian. Ada 3 type umum kontravensi menurut Von Wiese dan Becker adalah kontravensi yang menyangkut hubungan suami dan istri dalam keluarga, kontravensi parlementer (hubungan antara golongan mayoritas dan minoritas dalam masyarakat baik yang menyangkut hubungan mereka di dalam hubungan keagamaan, Pendidikan, dan lainnya), kontravensi generasi masyarakat (bentrok antar generasi muda dan tua karena perbedaan latar belakang Pendidikan, usia dan pengalaman)

c. Pertentangan (Pertikaian atau conflict)

Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan cara menantang pihak lawan dengan cara kekerasan.

---

<sup>29</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), Hlm 83

Pertentangan yang menyangkut suatu tujuan, nilai atau kepentingan, sepanjang tidak melawan dalam pola-pola hubungan sosial di dalam structure tertentu, maka pertentangan tersebut bersifat positif.<sup>30</sup>

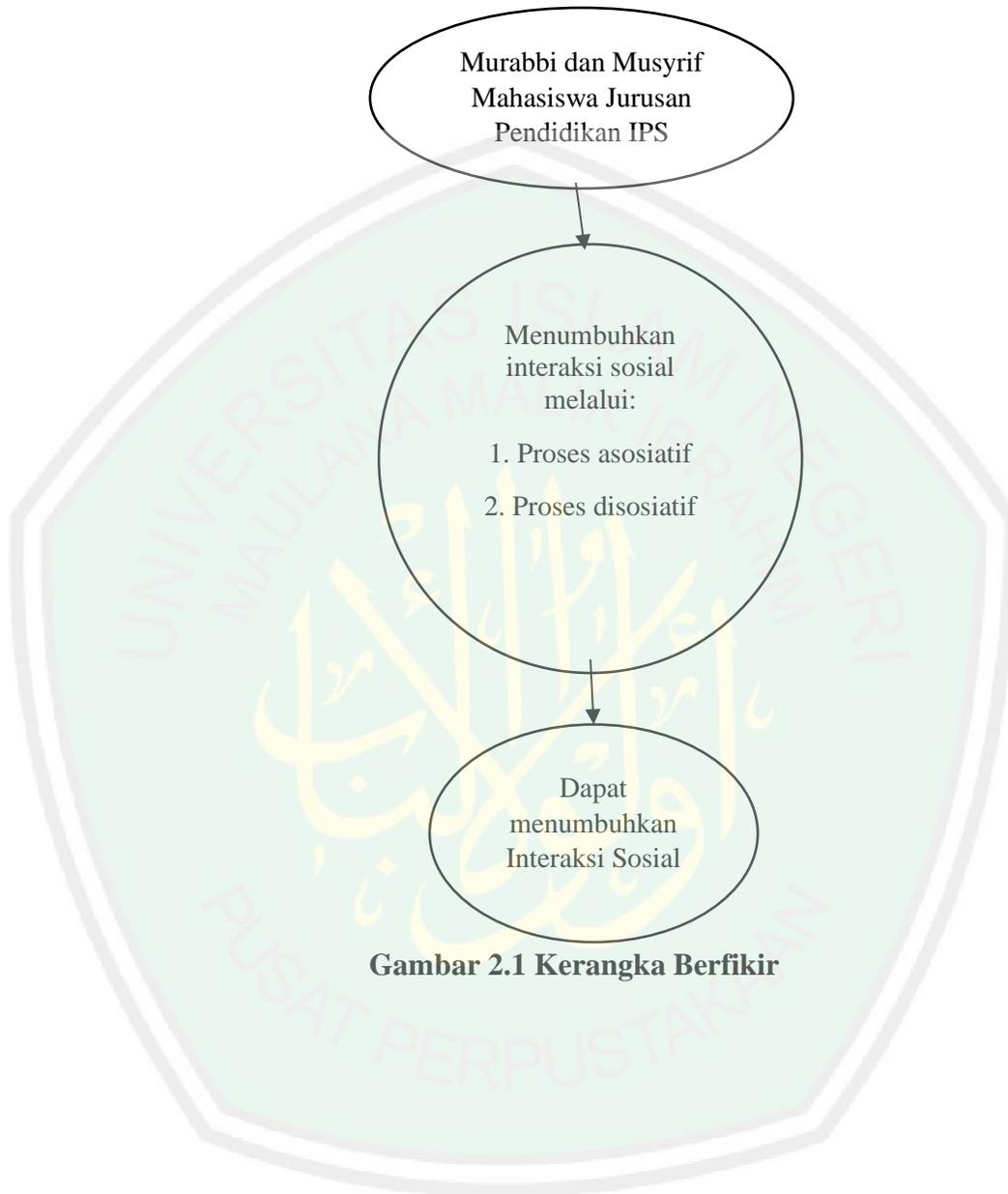
### C. Kerangka Berfikir

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa Murabbi dan Musyrif Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS dalam menumbuhkan interaksi sosial Mahasantri Putra terdapat beberapa faktor yang membantu jalannya interaksi sosial di Mahad. Untuk menumbuhkan interaksi sosial di Mahad maka akan melalui proses yang disebut proses asosiatif, seperti kerja sama, gotong royong, musyawarah mufakat, akomodasi, dan adanya proses asimilasi. Sedangkan proses disosiatif sendiri meliputi persaingan atau competition, pertikaian, dan pertentangan yang ada di mahad seperti adanya lomba-lomba antar mabna.

Dari skema dibawah ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa Murabbi dan Musyrif Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS dalam menumbuhkan interaksi sosial Mahasantri Putra di Mahad dipengaruhi oleh beberapa proses yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif yang selanjutnya dapat menumbuhkan interaksi sosial Mahasantri Putra di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Maka peneliti menggambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Ibid Hlm 90-91



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program-program Murabbi dan Musyrif Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS dan implementasi Murabbi dan Musyrif Jurusan Pendidikan IPS dalam menumbuhkan interaksi sosial Mahasantri Putra di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan metode kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Penulis memperoleh data dari observasi langsung ke lapangan dan mengamati langsung kegiatan-kegiatan yang ada di Mahad. Selain itu, penulis juga memperoleh data melalui kata-kata lisan maupun tertulis dari informan.

Gejala/fenomena/ realita yang muncul maka dipandang suatu paradigma perubahan yang memicu timbulnya metode penelitian kualitatif. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistic/utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Paradigma yang demikian disebut paradigma postpositivisme, dimana dalam memandang

gejala, lebih bersifat tunggal, statis, dan konkrit. Paradigma postpositivisme mengembangkan metode kualitatif.<sup>31</sup>

Penelitian yang dilakukan yang berupa deskriptif dan kata-kata lisan maupun tertulis atau mengamati perilaku orang disebut metodologi penelitian kualitatif. Menurut keduanya, pendekatan ini berupa latar dan individu tidak boleh diisolasi atau diorganisasikan ke variable atau hipotesis, namun perlu dipandang sebagai suatu keutuhan.<sup>32</sup>

Di dalam penelitian ini peneliti akan berusaha memahami tentang Studi Murabbi dan Musyrif Jurusan Pendidikan IPS dalam menumbuhkan interaksi sosial Mahasantri Putra di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia, artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrument dan memperhatikan kemampuan peneliti dalam bertanya,

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV ALFABETA, 2008), hal. 1.

<sup>32</sup> Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 22.

mengamati, mengobservasi dan memahami fenomena di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti harus hadir di lapangan.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini secara intensif mengamati kegiatan dan aktifitas sehari-hari yang sedang dilaksanakan sehingga peneliti memperoleh informasi tentang Murabbi dan Musyrif Jurusan Pendidikan IPS dalam menumbuhkan interaksi sosial Mahasantri Putra di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang beralamatkan di Jalan Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang. Mahad ini diresmikan pada tanggal 17 April 2001, oleh Presiden RI ke-4, KH. Abdurrahman Wahid dan kemudian meresmikan hunian Mahad yang diberi nama mabna (unit Gedung).

Semua hunian Mahad tersebut sekarang dihuni khusus untuk mahasantri putra, sementara untuk mahasantri putri sekarang menempati 4 hunian baru yang dibangun sejak tahun 2006 dan telah selsai

---

<sup>33</sup> Wahid Murni, *Cara Mudah Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 31

pembangunannya. Hal ini sesuai dengan yang akan peneliti lakukan dengan mencari dan menelaah tentang tentang Studi Murabbi dan Musyrif Jurusan Pendidikan IPS dalam menumbuhkan interaksi sosial Mahasantri Putra di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Pohan mengungkapkan bahwa data adalah fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan sebagai pemecahan masalah yang akan diteliti. Mengingat masih berwujud bahan baku maka harus diolah terlebih dahulu dalam memecahkan masalah dan menarik kesimpulan.<sup>34</sup>

Mengenai subjek penelitiannya, peneliti ini akan menggunakan Teknik purpose sampling, yaitu suatu Teknik untuk pengambilan informan sumber data dengan melihat pertimbangan tertentu dari pihak peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, penelitian akan memasuki situasi sosial tertentu, melakukan pengamatan dan wawancara, kepada orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial dan objek penelitian penulis.<sup>35</sup>

Oleh karena itu sesuai dengan fokus penelitian ini, yang akan dijadikan informan adalah:

---

<sup>34</sup> Syaifudin Pohan, *Perspektif dan Paradigma Penelitian Kualitatif*, sebagaimana dikutip dari Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 204

<sup>35</sup> Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), cet IV, hal. 53-54.

- 1) Staf Mahad bagian akademik dan kesantrian Jurusan Pendidikan IPS
- 2) Murabbi mabna Ibnu Rusyd Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS
- 3) Musyrif Mahad Putra Jurusan Pendidikan IPS
- 4) Mahasantri Putra

Penulis mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua buah data yaitu:

- a. Data primer adalah sumber data yang diperoleh dari wawancara kepada sumber pertama, hasil observasi di lapangan, dan pengamatan selama penelitian. Sumber data utama akan dicatat melalui catatan tertulis, rekaman maupun dokumentasi foto. Sumber data yang digunakan ketika wawancara adalah Staf Mahad, Murabbi dan Musyrif Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS dan Mahasantri Putra.
- b. Data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan diluar wawancara. Sumber data ini untuk mendapatkan data yang lebih valid yakni dari sumber tertulis, dokumen dan arsip yang ada meliputi Visi-misi Mahad, Sejarah berdirinya Mahad, Struktur organisasi Mahad, Program kegiatan Mahad. Data sekunder ini diperoleh langsung dari literature-literature yang berhubungan dengan masalah yang diteliti meliputi, (1) Penelitian terdahulu, (2) Jurnal Penelitian, (3) Situs internet, (4) Artikel.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 137.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan serangkaian proses yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang dipergunakan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling terkait. Seperti disebutkan sebelumnya, Teknik kualitatif mengumpulkan data terutama dalam bentuk daripada angka. Studinya menghasilkan deskripsi cerita terperinci, analisis dan interpretasi fenomena.<sup>37</sup>

Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sebagai berikut:

### a. Wawancara

Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian dan atau kegiatan subjek penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu wawancara mendalam (in-depth interview), baik dalam suatu situasi maupun dalam beberapa tahapan pengumpulan data.<sup>38</sup>

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi

---

<sup>37</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 208-209.

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 213

dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.<sup>39</sup>

Adapun wawancara mendalam secara umum merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, yaitu pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>40</sup>

Kaidah yang menjadi acuan dalam menetapkan dan menggunakan wawancara mendalam dalam proyek penelitian kualitatif adalah:

1. Peran sebagai pewawancara, peneliti disini harus berperan aktif sebagai pewawancara agar penelitian berjalan baik dan menghasilkan data yang diinginkan.
2. Tujuan wawancara, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu tujuan mewawancarai informan.
3. Peran informan, dalam penelitian ini informan sangat berperan penting dalam mengumpulkan data.
4. Cara wawancara, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua acara yaitu penyamaran dan terbuka.

---

<sup>39</sup> Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 145.

<sup>40</sup> Ibid, hlm. 159

5. Membuat catatan harian, peneliti harus mencatat ketika melakukan wawancara baik berupa video maupun foto dokumentasi.

b. Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>41</sup>

Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecerendungan-kecerendungan yang ada padanya, sehingga dibutuhkan pengamatan secara mendalam.<sup>42</sup> Untuk itu dalam penelitian ini peneliti langsung terjun ke lapangan dengan memperhatikan kondisi-kondisi yang ada.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini dokumen yang diperlukan adalah dokumen Mahad seperti data kapan berdirinya

---

<sup>41</sup> Andi Prastowo, *Op. Cit, Metode Penelitian Perspektif*, hlm. 220

<sup>42</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka cipta, 2010), hal 273.

<sup>43</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 2211.

Mahad ini, struktur organisasi, peraturan Mahad, dan data pengurus-pengurus Mahad.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang akan diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis masih belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>44</sup>

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif yang oleh Miles and Huberman dengan langkah sebagai berikut:

##### **a. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian dan data yang tidak sesuai harus dibuang, sehingga dengan mudah peneliti untuk dianalisis karena data yang diperoleh dilapangan datanya cukup banyak. Mereduksi data berarti merangkum, memilih data yang paling penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

---

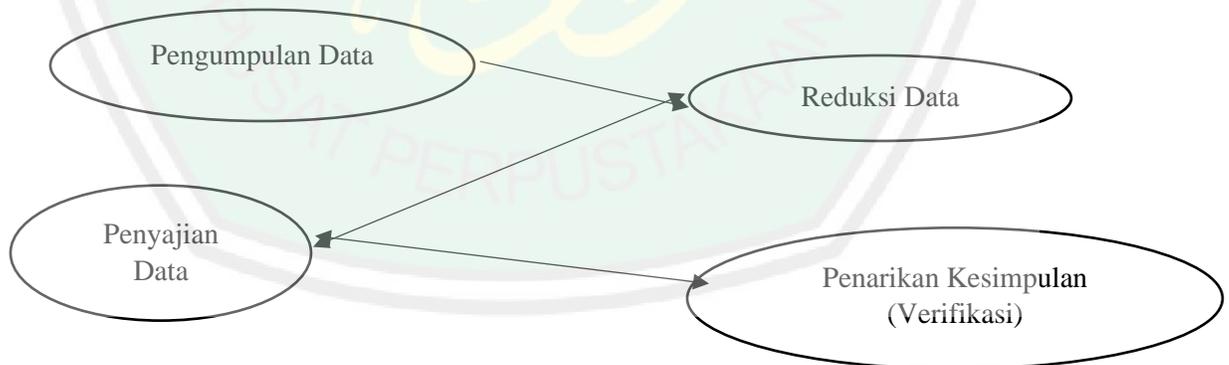
<sup>44</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hal. 91.

### b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, mendisplaykan data merupakan suatu proses pengorganisasian data, sehingga mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Dalam hal ini kemudian data dipenggal dan diklarifikasikan sesuai focus penelitian.

### b. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau gambaran verifikasi adalah langkah selanjutnya dalam proses analisis data. Setelah data dianalisis secara terus menerus pada waktu mengumpulkan data maupun setelah di lapangan, maka dilakukan proses verifikasi data sesuai temuan data yang ada di lapangan.<sup>45</sup>



**Gambar 2.2 Analisis Data**

## G. Keabsahan Data

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, 338-345

Uji keabsahan data hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang dilaporkan sesuai apa yang terjadi di lapangan dan objek penelitian.<sup>46</sup>

Uji keabsahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>47</sup>

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan Teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber

---

<sup>46</sup> Sugiyono, Op Cit, hlm. 117

<sup>47</sup> Sugiyono, Op Cit, hlm. 127

masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

#### **H. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian:

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan dalam penelitian:

1. Tahap Pra Lapangan
  - a. Pada tahap ini peneliti menyusun proposal penelitian yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang. Selain itu, peneliti juga mencari berita tentang isu-isu yang akan diteliti, dan sumber yang berkaitan dengan objek penelitian buku, maupun mendatangi langsung sumber yang ada di Mahad Sunan Ampel Al-Aly.
  - b. Pada tahap selanjutnya adalah mengurus surat perizinan ke Idaroh Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Malang.
  - c. Peneliti menjangkau dan menilai lapangan untuk bisa memahami kondisi lebih jauh mengenai kegiatan di Mahad dan interaksi sosialnya mahasantri putra di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Malang.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
  - a. Mengadakan observasi langsung kepada pihak Mahad di mabna putra.

- b. Memasuki lapangan dengan mengamati observasi langsung kepada pihak Mahad Mahad Al-Jamiah UIN Malang dan langsung mendatangi Murabbi dan Musyrif Jurusan Pendidikan IPS dan Mahasantri
  - c. Berperan penting dalam penelitian di mabna putra dan sambal mengumpulkan data
  - d. Mewawancarai Staff Mahad, Murabbi dan Musyrif Jurusan Pendidikan IPS dan Mahasantri
3. Penyusunan laporan penelitian dari hasil data yang diperoleh oleh peneliti



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Dasar Pemikiran Pendirian Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Dalam pandangan Islam, mahasiswa sebagai *agent of change* merupakan komunitas yang terhormat dan terpuji karena mahasiswa adalah kelompok orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan akan ditinggikan derajatnya baik di sisi Tuhannya maupun di sisi makhlukNya (QS: Al-Mujadalah:11). Karena itu, mahasiswa disebut komunitas yang akan menjadi cikal bakal lahirnya ilmuan (ulama) yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan penjelasan kepada masyarakat dengan pengetahuannya tersebut (QS: At- Taubah:122). Oleh karena itu, mahasiswa dianggap sebagai komunitas yang penting untuk menggerakkan masyarakat Islam menuju kekhalfahannya yang mampu membaca alam nyata sebagai keniscayaan Ilahi (QS: Al-Imron: 191).

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memandang keberhasilan pendidikan mahasiswa, apabila mereka memiliki identitas sebagai seorang yang mempunyai ilmu pengetahuan luas, penglihatan yang tajam, otak yang cerdas, hati yang lembut, dan semangat tinggi karena Allah.

Kegiatan kependidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, baik kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler, diarahkan pada pemberdayaan dan pengembangan potensi, bakat dan minat mahasiswa guna mencapai target lulusan yang mandiri, memiliki daya saing, berwawasan luas, berjiwa besar, mampu menjadi penggerak umat dan bertanggung jawab mengembangkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat serta mampu menjadi tauladan bagi masyarakat disekitarnya.

Strategi tersebut mencakup pengembangan kelembagaan dan tercermin dalam: (1) kemampuan tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, penelitian, dan beraktivitas ilmiah-religius, (2) kemampuan tradisi akademik yang mendorong lahirnya kewibawaan akademik bagi seluruh civitas akademika, (3) kemampuan manajemen yang kokoh dan mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreatifitas warga kampus, (4) kemampuan antisipatif masa depan dan bersifat proaktif, (5) kemampuan pimpinan mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh, (6) kemampuan membangun biah Islamiyah yang mampu menumbuhkan akhlakul karimah bagi setiap civitas akademika.

Kemudian, untuk mewujudkan lingkungan Islam yang mampu menumbuhkan akhlak yang baik bagi seluruh mahasiswa dibutuhkan

adanya ma'had yang secara intensif mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam yang ilmiah-religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek-profesional. Hal ini benar, karena ma'had mampu memberikan sumbangsi nyata bagi bangsa ini melalui lulusannya dalam mengisi pembangunan manusia seutuhnya. Dengan demikian, keberadaan ma'had dalam komunitas Perguruan Tinggi Islam merupakan keniscayaan yang akan menjadi pilar penting dari pembangunan akademik.

Saat ini, dilihat dari keberadaanya, asrama mahasiswa di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi tiga model. (1) Asrama Mahasiswa sebagai tempat tinggal sebagian mahasiswa yang aktif dan berprestasi dengan indikasi nilai Indeks Prestasi (IP) tinggi. Kegiatan yang ada di asrama model ini ialah kegiatan yang diprogramkan oleh penghuninya, sehingga melahirkan kesan terpisah dari Perguruan Tinggi. (2) Asrama Mahasiswa sebagai tempat tinggal pengurus/aktifis intra dan ekstra kampus. Kegiatan yang ada di asrama model kedua ini banyak terkait dengan kegiatan aktifitas intra dan ekstra kampus tanpa ada control dari Perguruan Tinggi. (3) Asrama Mahasiswa sebagai tempat tinggal sebagian Mahasiswa yang memang berkeinginan berdomisili di asrama kampus, tanpa ada persyaratan tertentu. Oleh sebab itu, kegiatan yang

ada di asrama model ketiga ini tidak terprogram dengan baik, dan terkadang kurang mendukung terhadap visi dan misi Perguruan Tinggi.

Berdasarkan dari filosofi dan misi diatas sekaligus dari hasil pembacaan terhadap model asrama mahasiswa yang ada selama ini, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memandang bahwa pendirian ma'had dirasa sangat *urgent* dalam upaya merealisasikan program kerjanya secara integral dan sistematis, sejalan dan sinergis dengan visi dan misi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## 2. Sejarah Ma'had

Ide pemikiran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang diperuntukkan bagi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sudah lama dipikirkan, yang sejak kepemimpinan KH. Usman Manshur, tetapi hal tersebut belum dapat terealisasikan. Ide tersebut baru terealisasikan pada masa kepemimpinan Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, ketika itu menjabat sebagai ketua STAIN Malang.

Peletakan batu pertama pendirian bangunan ma'had dimulai pada Ahad Wage, 4 April 1999 yang dihadiri oleh para Kyai se-Jawa Timur khusus nya dari Malang Raya. 4 unit gedung dan 5 rumah dinas untuk pengasuh serta 1 unit rumah untuk *mudir* (direktur) ma'had telah berhasil di selesaikan dalam durasi waktu satu tahun.

Kemudian pada tanggal 26 Agustus 2000, ma'had mulai dioperasikan dengan adanya 1041 orang mahasantri yang terdiri dari 483 mahasantri putra dan 558 mahasantri putri yang menghuni 4 unit megah tersebut. Mahasantri merupakan mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa baru di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pada tanggal 17 April 2001, Presiden RI ke-4, KH. Abdurrahman Wahid meresmikan penggunaan ke-empat hunian ma'had tersebut, yang masing-masing diberi nama *mabna* (unit gedung) *Al-Ghazali*, *mabna Ibn Rusyd*, *mabna Ibn Sina*, dan *mabna Ibnu Kholdun*, selang beberapa bulan kemudian satu unit berkapasitas 50 kamar untuk 300 mahasantri dapat dibangun dan diberi nama *Al-Faraby* yang diresmikan penggunaannya oleh wakil presiden RI, Hamzah Haz Sudan bersamaan dengan diresmikannya alih status STAIN Malang menjadi UIIS.

Seluruh unit hunian ma'had tersebut saat ini dihuni oleh mahasantri putra. Sementara untuk mahasantri putri menempati 4 hunian baru yang dibangun pada tahun 2006. 2 unit diantaranya bernama *mabna Ummu Salamah* dan *mabna Asma binti Abi Bakar* yang berkapasitas 64 kamar. 1 unit bernama *mabna Fatimah Az-Zahra* berkapasitas 60 kamar dan 1 unit bernama *mabna Khadijah Al Kubra* berkapasitas 48 kamar. Unit hunian untuk mahasantri putra dan putri terpisah namun berada dalam satu area kampus.

Pada tahun 2016, kampus yang bercita-cita menjadi perguruan tinggi yang tidak saja melahirkan sosok-sosok besar seperti Al-Faraby, Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, Ibnu Rusyd namun juga sosok seperti Ibnu Sina dan Ibnu Majah maka berdirilah ma'had kedokteran yang diberi nama *Ar-Razi* yang bertempat di kampus 2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Kota Batu. Bangunan ini merupakan cikal bakal berdirinya Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan. *Mabna Ar-Razi* di khususkan bagi mahasiswa yang menempuh program studi Pendidikan Dokter.

Kemudian untuk melengkapi nuansa religious dan kultur religiusitas muslim Jawa Timur, maka dibangunlah monument (prasasti) yang sekaligus menggambarkan visi misi ma'had yang tertulis dalam Bahasa Arab di area pintu masuk unit hunian untuk mahasiswa putra.

Kemudian, untuk mengenang jasa dan historisitas ulama pejuang Islam di pulau Jawa, maka ditanamlah tanah yang diambil dari makam wali songo di sekeliling prasasti tersebut. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai historis perjuangan para ulama, sehingga mahasiswa dapat mengingat urgensi perjuangan atau jihad *li'laa kalimatillah*. Prasasti yang sama juga dibangun di depan pintu masuk area hunian mahasiswa putri dan di depan gedung rektorat Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Ma'had

#### Visi Ma'had

Terwujudnya ma'had sebagai Lembaga Islam pencetak mahasantri beraqidah, berilmu, beramal, dan berakhlaqul karimah.

#### Misi Ma'had

1. Membina mahasantri yang mempunyai kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak dan keluasan ilmu.
2. Menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an dan kajian kitab salaf.
3. Menciptakan lingkungan kondusif bagi pengembangan dan penguasaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
4. Melaksanakan pembelajaran terpadu antara kegiatan Ma'had dan Universitas.

#### Tujuan Ma'had

1. Terwujudnya mahasantri yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak dan keluasan ilmu.
2. Meningkatkan mutu dan kualitas membaca Al-Qur'an serta pendalaman kitab salaf
3. Menciptakan lingkungan kebahasaan yang kondusif bagi pengembangan Bahasa Arab dan Inggris.
4. Mendidik mahasantri yang memiliki keunggulan dalam integrasi keilmuan.

#### 4. Struktur Organisasi

Sebagai sebuah organisasi, keberadaan sebuah struktur di mabna sangatlah penting. Keberadaan struktur di mabna mempresentasikan posisi, tupoksi dan pola koordinasi masing-masing pihak dalam pengelolaan mabna. Pihak-pihak yang terlibat dalam pengolaan mabna meliputi mudir, pengasuh, murabbi/ah, musyrif/ah, dan muharrik/ah.

Adapun masing-masing pihak yang terlibat di dalam mabna mempunyai fungsi masing-masing, diantaranya:

1. Mudir sebagai pengarah kegiatan yang ada di ma'had.

2. Pengasuh mabna berfungsi sebagai penanggung jawab pada semua kegiatan yang ada di mabna.
3. Murabbi/ah mabna berfungsi sebagai manajer atau pengelola kegiatan di mabna.
4. Musyrif/ah divisi merupakan kepanjangan tangan dari murabbi/ah atau manajer dalam pengolaan kegiatan mabna sesuai divisinya masing-masing.
5. Muharrik/ah berfungsi sebagai mahasantri penggerak di mabna.

#### **5. Tugas utama Murabbi/ah**

Tugas dari murabbi/ah mabna adalah sebagai berikut:

1. Memegang kebijakan umum mabna dan dikonsultasikan kepada pengasuh mabna dan mudir ma'had.
2. Menjalankan kegiatan ma'had sesuai dengan ketentuan yang ada.
3. Mengkoordinir kegiatan unit yang diinstruksikan mudir ma'had, seperti ta'lim, ibadah, keamanan, kebersihan, dan kesantunan, baik yang bersifat instruktif, koordinatif atau improvitatif.
4. Menjalankan fungsi management (planning, organizing, actuating dan controlling) dan kepemimpinan dalam struktur kepengurusan di mabna untuk menciptakan kinerja yang sehat dalam jajaran keisyrafan.
5. Menciptakan dan membina suasana harmonis seluruh warga di mabna.

6. Mengatur dan menggerakkan musyrif/ah untuk menjalankan tugas-tugasnya.
7. Melaporkan semua program mabna setiap bulan kepada pengasuh mabna masing-masing.
8. Mengadakan koordinasi dengan staff ma'had, pengasuh mabna dan mudir.
9. Bertanggung jawab terhadap kinerja musyrif/ah.
10. Bersama musyrif/ah mengontrol santri dan menertibkannya.

#### **6. Tugas utama Musyrif/ah**

Keberadaan musyrif/ah secara fungsional berperan aktif dalam terlaksananya program pembinaan spiritual, moral dan pembiasaan berbahasa, serta memosisikan dan sebahgai uswah hasanah dalam keseharian. Selain itu, musyrif/ah merupakan mahasiswa yang menjunjung tinggi kejujuran dan prestasi akademik serta berperilaku baik terhadap sesame dan memosisikan diri sebagai tutor sebaya, kakak, dan tangan kanan dari murabbi/ah dalam proses pendampingan. Hal yang harus diperhatikan oleh seluruh musyrif/ah adalah tugas utamanya sebagai:

- a. Pendampingan ibadah dan spiritual yaitu mengkondisikan mahasantri yang didampingi untuk mengikuti sholat maktubah, sholat sunnah berjamaah, khotmil Al-Qur'an dan kegiatan ibadah lainnya.
- b. Pendampingan Akademik
  1. Kebahasaan

- a) Mengkondisikan mahasantri untuk mengikuti secara aktif kegiatan ta'lim bahasa.
  - b) Menjadi tutor sebaya dalam kegiatan ta'lim bahasa.
  - c) Mencatat ketidakhadiran mahasantri dalam kegiatan ta'lim bahasa
  - d) Melaksanakan evaluasi dan monitoring kebahasaan
  - e) Berkoordinasi secara berkala dengan staff kebahasaan
2. Ta'lim Al-Qur'an dan Ta'lim Afkar
- a) Mengkondisikan Mahasantri untuk mengikuti secara aktif kegiatan ta'lim al-qur'an dan ta'lim afkar
  - b) Menjadi tutor sebaya dalam kegiatan ta'lim al-qur'an dan ta'lim afkar.
  - c) Melaksanakan evaluasi dan monitoring ta'lim al-qur'an dan ta'lim afkar
  - d) Berkoordinasi secara berkala dengan staff ta'lim al-qur'an dan ta'lim afkar
3. Kesantrian
- a) Bertanggung jawab terhadap terwujudnya kegiatan yang berorientasi pada pengayaan keilmuan mahasantri, baik mengetahui materi kitab-kitab turats, management dan organisasi, psikologi maupun keilmuan.
  - b) Mengupayakan kegiatan yang berorientasi pada pengembangan akademik, minat dan bakat di bidang seni dan ketrampilan.

- c) Mengkondisikan mahasantri untuk mengikuti kegiatan kesantrian baik kegiatan yang ada di mabna maupun di ma'had.
  - d) Memfasilitasi kreatifitas mahasantri sesuai bakat dan minat masing-masing.
  - e) Mengadakan studi club antar jurusan di masing-masing mabna.
  - f) Membentuk muharrik/ah di mabna masing-masing.
  - g) Melaksanakan tugas yang secara incidental diadakan oleh kesantrian ma'had.
  - h) Berkoordinasi secara berkala dengan staff kesantrian ma'had.
4. Keamanan
- a) Bertanggung jawab atas keamanan mabna masing-masing.
  - b) Mengadakan razia barang-barang yang dilarang di mabna masing-masing secara berkala.
  - c) Menjaga pos keamanan putra di malam hari.
  - d) Berkoordinasi secara berkala dengan staff keamanan ma'had.
5. Kerumahtanggaan/ Inventarisasi
- a) Bertanggung jawab, menghimpun, menelaah, menginformasikan dan menggandakan serta menyebarluaskan peraturan di bidang hukum, tata laksana rumah tangga, tata usaha, pengelolaan dan pemeliharaan asset ma'had.

- b) Memonitoring dan mengevaluasi secara rutin tentang kebersihan, keindahan, dan pertamanan yang ada di lingkungan ma'had.
- c) Berkoordinasi secara berkala dengan staff kerumahtanggaan ma'had.

## 7. Program-Program Ma'had

**Tabel 2.3 Program Kegiatan Mahad**

NO	KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
1	Pengkondisian sholat maktubah dan sunnah berjamaah	Sesuai dengan waktu yang ditentukan	Pengkondisian presensi
2	Pengkondisian ta'lim Bahasa	Setiap hari pukul 05.00-06.00 wib	Pengkondisian presensi menjadi tutor
3	Pengondisian ta'lim al-quran	Setiap hari Senin dan rabu pukul 19.00-21.00 wib	Pengkondisian presensi mendampingi muallim
4	Pengondisian ta'lim afkar	Setiap hari Selasa dan Jum'at pukul 19.00-21.00 wib	Pengkondisian presensi mendampingi muallim
5	Pengabsenan jam malam mahasantri	Setiap malam pukul 22.00-23.00 wib	Presensi
6	Melaksanakan pendampingan, kesiantrian, keamanan, kesehatan, dan kebersihan	Sesuai jadwal masing-masing mabna	Pengkondisian presensi
7	Membina Mahasantri dalam kegiatan Bahasa Asing	Sesuai jadwal dan divisi mabna masing-masing	Pengkondisian presensi
8	Melayani komunikasi perizinan dari orang tua/ wali melalui HP	Menyesuaikan waktu perizinan orang tua/ wali masuk	Pengondisian buku perizinan mahasantri

9	Menegakkan disiplin sesuai dengan tata tertib ma'had	Sesuai jadwal dari divisi keamanan	Pengkondisian pemberian iqob/hukuman
10	Berkoordinasi dengan musyrif/ah	Kondisional	Sharing kendala yang dihadapi
11	Pembinaan Mahasantri dalam kegiatan ubudiyah	Sesuai jadwal dari divisi kesantrian dan ubudiyah	Muhadharah Maulid diba taqarrubat
12	Membina mahasantri dalam berorganisasi melalui UPKM	Sesuai jadwal dari masing-masing UPKM	Pengkondisian presensi menjadi tutor sebaya
13	Kajian pembelajaran kitab kuning	Sesuai jadwal pengajar	Pengkondisional presensi kitab salaf
14	Menginformasikan dan mengontrol jalannya pengerjaan iqob ta'lim dan ubudiyah	Setiap akhir bulan	Pengkondisian presensi
15	Evaluasi kegiatan program ma'had bersama murabbi, musyrif dan pengasuh mabna	Setiap akhir bulan	Pengkondisian presensi laporan kegiatan evaluasi
16	Melaksanakan kegiatan kepanitiaan ma'had	Kondisional	Fleksibel

### 8. Fasilitas dan Layanan

Ma'had ini terdiri dari 10 unit gedung dan terbagi menjadi dua bagian yaitu ma'had putra dan ma'had putri. Satu unit gedung terdiri dari 1 kamar yang dihuni oleh murabbi, 3 kamar dihuni oleh beberapa orang musyrif. Masing-masing kamar berkapasitas 6 orang untuk mahasantri putra dan 10 orang untuk mahasantri Putri, setiap kamar berisi fasilitas 2 ranjang susun

berkasur, almari, 1 kaca cermin, 1 meja belajar, gantungan baju, 1 rak sepatu dan sandal. Setiap lantai dari masing-masing unit memiliki ruang yang cukup untuk proses belajar mengajar, kamar mandi, dan khusus tempat jemuran.

Diluar hunian Ma'had terdapat fasilitas kamar mandi, kamar tamu, lantai jemuran dan sarana prasarana lain seperti sekretaris dan dewan pengasuh, rumah mudir, kantin, lapangan olahraga, kantor UPKM, keamanan, kesehatan, konsultasi kebahasaan, koperasi ma'had, dan kantor ma'had.

Dalam rangka penciptaan lingkungan kebahasaan, maka untuk membekali santri dilaksanakan program Arabic days dan English days serta media-media kebahasaan, seperti labelisasi benda-benda serta layanan kebahasaan.

Sarana kesehatan, untuk mahasantri yang mengeluhkan kesehatannya, maka disiapkan musyrif yang bertugas mengurus kesehatan dan menyediakan klinik di kampus. Sarana keamanan yang diamanahkan kepada satpam, musyrif yang bertugas menjadi keamanan dan piket. Sarana informasi untuk mempermudah layanan informasi berupa pemanggilan dan pengumuman.

## **B. Hasil Penelitian**

Dalam sub bab ini peneliti akan menyajikan data-data hasil penelitian baik melalui observasi maupun wawancara secara langsung mengenai studi murabbi dan musyrif mahasiswa jurusan Pendidikan IPS dalam

menumbuhkan interaksi sosial mahasiswa putra di Pusat Ma'had Al Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

### **1. Program Murabbi Dan Musyrif Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS**

#### **Dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Mahasiswa Putra Di Pusat Ma'had Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.**

a) Keberadaan Murabbi dan Musyrif di Pusat Ma'had Al Jamiah UIN Malang.

Data pertama yang berhasil peneliti dapatkan adalah mengenai bagaimana murabbi dan musyrif mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS dalam menumbuhkan interaksi sosial mahasiswa putra di ma'had dengan cara observasi lapangan terlebih dahulu untuk dapat mengetahui kondisi nyata di lapangan. Segala bentuk perizinan mengenai surat pengantar dari fakultas dan meminta izin dari pihak ma'had di idarah telah peneliti selesaikan terlebih dahulu. Dari awal pengamatan peneliti akan terjun langsung untuk mengamati kegiatan sehari-hari mahasiswa di ma'had.



**Gambar 3.1 Kantor Pusat Ma'had Al-Jami'ah**

Ma'had melakukan diseminasi dan rekrutment penerimaan murabbi dan musyrif untuk mendampingi, mengatur dan membimbing mahasantri baru yang ada di ma'had agar menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat kelak. Dengan adanya diseminasi dan rekrutment murabbi dan musyrif yang di adakan oleh ma'had diharapkan dapat menghasilkan abdi ma'had yang mampu menjalankan amanah *keisyrafan* dengan baik. Hal ini juga mendapatkan respon positif terbukti dengan banyaknya peminat pendaftar murabbi dan musyrif.

Peneliti melakukan penelitian di kampus satu tepatnya di mabna putra yang berlokasi di Jalan Gajayana no. 50 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terdapat beberapa murabbi dan musyrif yang telah memiliki pengalaman dalam mendampingi dan membimbing mahasantri baru. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengasuh mabna putra yaitu KH. Gufron Hambali, M.HI:

*"Mahasantri baru yang masuk UIN Malang wajib tinggal di Ma'had selama satu tahun mas dan ini merupakan keinginan dari leluhur dan pihak Lembaga agar tercipta lulusan UIN Malang yang berjiwa ulul albab dan bisa menghadapi tantangan-tantangan di luar ketika sudah menjadi lulusan UIN Malang. Selain itu, Mahasantri agar bisa berdakwah meskipun bukan jurusan agama dan agar bisa mudah bersosialiasi dengan masyarakat ketika nanti sudah kembali ke daerahnya masing-masing".<sup>48</sup>*

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Gufron Hambali, M.HI (Pengasuh Ma'had Putra) Pada tanggal 3 Februari 2020 pukul 06.00-07.00 WIB

Pola bimbingan dan pengasuhan mahasantri di ma'had di lakukan oleh *mudir*, pengasuh, mu'allim, mushohih, dan staff untuk kemudian mendapatkan arahan dari murabbi dan musyrif di mabnanya masing-masing. Tidak semua mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lulusan Pondok Pesantren modern maupun salaf yang memiliki pondasi Pendidikan Islam yang utuh karena itulah, peran murabbi dan musyrif sangatlah penting dalam pola pendampingan mahasantri. Seperti halnya yang disampaikan oleh pengasuh ma'had, oleh Ust Gufron Hambali, M.HI:

*“Terkait dengan adanya murabbi dan musyrif di ma'had sangatlah penting sekali dan dibutuhkan keberadaannya untuk mendampingi mahasantri dan mendidik selama satu tahun di ma'had. semua permasalahan yang dirasakan mahasantri kita itu ya curhatnya ke murabbi dan musyrif nya mas jadi mereka disini itu seperti ayah dan kakak di ma'had. maka dari itu seorang murabbi dan musyrif diseleksi terlebih dahulu ada syarat-syaratnya yang harus mereka penuhi agar komitmen mereka mampu dijalankan dengan baik dan mampu memberikan tauladan yang baik kepada adik-adiknya dan di ma'had ini mempunyai banyak kegiatan yang berhubungan dengan sosial mulai dari pembelajaran shobaghul lughoh, ta'lim, dan kegiatan lainnya agar sesama mahasantri lebih akrab dan mengenal satu sama lain meski berbeda budaya dan suku di daerahnya masing-masing”.*<sup>49</sup>

Hal ini ini diperkuat juga oleh Murabbi Mahasiswa Jurusan IPS di mabna putra yaitu Ustad Gufran, S.Pd:

*“Murabbi dan musyrif mahasiswa jurusan IPS khususnya di mabna sangat berperan penting dalam menumbuhkan interaksi sosial yang baik kepada mahasantri karena rata-rata musyrif jurusan IPS di mabna memiliki jiwa sosial yang tinggi sehingga*

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Gufron Hambali, M.HI (Pengasuh Ma'had Putra) Pada tanggal 3 Februari 2020 pukul 06.00-07.00 WIB

*bisa merangkul mahasantri untuk mengikuti seluruh kegiatan di mabna, bahkan bisa merangkul mahasantri dalam berinteraksi sosial yang baik. Contoh real nya adalah kemarin ada orang tua mahasantri yang menceritakan yang awalnya anak itu pendiam, anaknya sulit berbaur kepada orang lain dan akhirnya berkat musyrif jurusan IPS di mabna diajak ngobrol, dinasehatin, dibimbing, dan akhirnya sekarang bisa heboh, bisa yel-yel, bisa berinteraksi sosial yang baik dengan temannya, tidak pendiam seperti yang dikeluhkan oleh ibunya. Jadi musyrif jurusan IPS dapat menumbuhkan interaksi sosial yang baik bagi mahasantri”.*<sup>50</sup>

b) Program di Pusat Ma’had Al Jamiah UIN Malang

Di Pusat Ma’had Al Jamiah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terdapat berbagai rangkaian kegiatan yang diperuntukkan seluruh mahasantri baru. Dengan adanya kegiatan tersebut menunjukkan bahwa asrama merupakan tempat dimana santri tinggal dan belajar keislaman dengan maksimal. Hal ini juga bertujuan supaya terdapat perbedaan antara ma’had sebagai lembaga Pendidikan Islam dengan tempat tinggal mahasiswa lainnya.

Hal ini didukung langsung oleh peneliti yang melakukan observasi secara langsung di lapangan untuk meneliti situasi dan kondisi kegiatan yang ada di ma’had putra Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang di *handle* oleh murabbi dan musyrif mulai pagi hingga malam hari. Peneliti membuktikan bahwa ma’had ini memiliki banyak perbedaan dengan tempat tinggal

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Gufron S.Pd (Murabbi Jurusan IPS) Pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 06.00-07.00 WIB

mahasiswa lain seperti kos, kontrakan maupun rumah-rumah lain. Mulai dari kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial yang langsung di dampingi oleh murabbi dan musyrif dengan penuh rasa tanggung jawab.

Dibawah ini terdapat 3 program dari murabbi dan musyrif untuk menumbuhkan interaksi sosial mahasantri putra di Pusat Ma'had Al Jamiah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

#### 1) Perencanaan

Sebagai bentuk perencanaan murabbi dan musyrif dalam menumbuhkan interaksi sosial mahasantri putra dengan mempersiapkan seluruh rencana dan rancangan yang bertujuan untuk menciptakan interaksi sosial yang baik antar mahasantri putra yang dapat menjadi bekal yang baik di masyarakat yang tumbuh dari setiap mahasantri yang ada di ma'had, bentuk perencanaan tersebut dengan cara seorang musyrif merencanakan program kerja yang langsung di *handle* oleh murabbi untuk menyusun program kerja yang akan dilaksanakan selama setahun mendatang, hal ini bertujuan agar program dapat berjalan dengan maksimal saat di sosialisasikan kepada mahasantri. Seluruh musyrif bermusyawarah untuk merencanakan program kerja saling bertukar pendapat untuk mencapai mufakat.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu pengasuh mabna putra yaitu

Ustadz Gufron Hambali, M.HI:

*“Pelaksanaan program kegiatan yang ada di ma’had ini pertama-pertama adalah planning atau perencanaan yang dirancang dengan baik oleh musyrif kemudian dilaporkan kepada murabbi dan dirapatkan oleh seluruh dewan pengasuh dan mereka melaksanakan tugasnya dengan rasa tanggung jawab mulai dari membangunkan mahasantri sampai pendampingan di jam malam hari”.*<sup>51</sup>

Hal ini diperkuat juga oleh musyrif mahasiswa Jurusan IPS di mabna putra yaitu Ustadz Syahril Damar Leman:

*“Sebelum melaksanakan program kerja semuanya berkumpul untuk saling memberikan pendapat, saran, dan saling memberi masukan yang akan dibawa kemana kegiatan program kita dan insya allah berjalan lancar program dari divisi kami dan ketika sudah selsai kami melakukan evaluasi apakah ada yang kurang bisa diperbaiki kedepannya”.*<sup>52</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh peneliti ketika mendatangi langsung ke salah satu mabna di Pusat Ma’had Al-Jami’ah yaitu mabna Ibnu Rusyd yang merupakan mabna yang menjadi tempat tinggal murabbi dari jurusan pendidikan IPS Ustadz Gufran yang saat itu sedang mengadakan musyawarah dengan musyrif-musyrif nya untuk merencanakan program dipertengahan tahun yang juga dirancang dengan mufakat saling menuangkan ide atau gagasan, memberi masukan, menyampaikan pendapat, dan saling menghargai perbedaan

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Gufron Hambali, M.HI (Pengasuh Ma’had Putra) Pada tanggal 3 Februari 2020 pukul 06.00-07.00 WIB

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Damar (Musyrif Jurusan IPS divisi K30) Pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 09.00-10.00 WIB

pemikiran setiap orang tanpa adanya perselisihan sehingga mendapatkan sebuah rancangan program kerja yang jelas dan terukur. Hal itu menambah kerjasama, keakraban, dan rasa kasih sayang sesama murabbi dan musyrif agar kegiatan yang direncanakan dapat berjalan sesuai yang diharapkan.



**Gambar 3.2 Kegiatan musyawarah perencanaan program kerja oleh murabbi dan musyrif Pusat Ma'had Al-Jami'ah**

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan oleh murabbi dan musyrif mahasiswa jurusan pendidikan IPS adalah melaksanakan apa yang sudah direncanakan mulai awal sampai akhir pengabdian secara bertahap.

Proses pelaksanaan itu diiringi dengan berjalannya waktu kesinergisan antara musyrif dan mahasantri dalam menjalani kegiatan yang telah diprogramkan. Maka dari itu, akan terjadi suatu hubungan

yang menyebabkan terjadinya proses interaksi sosial antar mahasantri putra dan akan berkembang dengan sendirinya dengan adanya kegiatan yang direncanakan oleh murabbi dan musyrif dengan membiasakan seluruh mahasantri mengikuti berbagai rangkaian kegiatan di mabna.

Hal ini diperkuat juga oleh peneliti ketika observasi langsung ke lapangan dengan mengamati kegiatan-kegiatan ma'had yang berlangsung. Sebagai contoh, musyrif dan mahasantri melaksanakan kegiatan *shobaghul lughoh*, *ta'lim*, *roan mabna*, dan kegiatan lainnya yang dapat menumbuhkan interaksi sosial antar mahasantri putra di ma'had.



**Gambar 3.3 Mahasantri mengikuti kegiatan ma'had**

Hal ini juga dikuatkan oleh salah satu musyrif jurusan Pendidikan IPS yaitu Ustadz Nasrul:

*“Untuk pelaksanaan program yang mengikuti ma'had dalam bidang sosial adalah dalam bidang keta'liman terutama ta'lim al quran dan afkar, dimana ta'lim itu sendiri seorang musyrif juga harus bisa membimbing pendampingan kelasnya*

*dan membantu ustad dalam mendampingi kelas jadi itu termasuk interaksi sosial saya dan mahasantri dan kemudian biasanya ada mingguan yaitu meet up sama temen-temen muharrik untuk agenda keta'liman yaitu nahwu dan shorof dari situ saya juga bisa melihat keadaan mahasantri, bertanya-tanya bagaimana keadaan mahasantri, sudah semangat atau belum, mahasantri sudah mulai paham keta'liman atau belum, biasanya untuk waktu sholu saya mengumumkan tentang kesucian mabna karena sangat berpengaruh dalam ibadah kita".<sup>53</sup>*

Pembiasaan merupakan hal yang sulit dan harus istiqomah dalam pelaksanaannya, namun apabila program itu dilaksanakan maka akan berbuah hasil yang baik bagi mahasantri. Maka dari itu, murabbi dan musyrif mahasiswa jurusan IPS di mabna sangat berperan penting Hal ini diperkuat juga oleh seorang mahasantri di mabna putra yaitu Ilham:

*"Program murabbi dan musyrif di mabna ini sangat bagus sekali karena banyak kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi mahasantri mabna sendiri dan untuk terkait menumbuhkan interaksi sosial mahasantri menurut saya alhamdulillah saya selaku mahasantri merasakan sendiri bahwa program-program di mabna ini dapat menumbuhkan interaksi sosial, saya bisa mengenal temen-temen mabna saya mulai lantai satu, lantai dua, dan lantai tiga melalui kegiatan ta'lim, shobaghul lughoh, gebyar mabna, dan kegiatan kesantrian lainnya".<sup>54</sup>*

Hal senada juga di sampaikan oleh seorang mahasantri lainnya yang ada di mabna putra yaitu Ahmad Nuril Anwar:

*"Menurut saya sangat dapat menumbuhkan interaksi sosial, karena program-program murabbi dan musyrif di mabna sangat bagus karena saya bisa saling mengenal satu sama lain mulai dari lantai satu sampai lantai tiga. Misalkan*

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Nasrul (Musyrif Jurusan IPS divisi Keta'liman) Pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 18.00-19.00 WIB

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Ilham Zaky Nuha (Mahasantri Putra) Pada tanggal 06 Maret 2020 pukul 18.00-19.00 WIB

*program ta'lim dan shobaghul lughoh saya dapat mengenal temen-temen mabna dan musyrif pendamping kelas dan juga ada kegiatan mabna yang lain yang berhubungan dengan sosial. Contohnya roan atau bersih-bersih kamar dan Lorong, senam bersama-sama waktu pagi hari, lomba-lomba mabna melatih kebersamaan dan kekompakan antar mahasantri, adanya kantin mabna (sina mart) dan disitu banyak mahasantri putra untuk bertemu, mengobrol, bertukar pendapat, saling berinteraksi satu sama lain”.*<sup>55</sup>

### 3) Evaluasi

Evaluasi yang dimaksud adalah menilai bagaimana kualitas mahasantri dengan adanya kegiatan di ma'had yang sebelumnya belum ada bimbingan, kurangnya pengetahuan agama, dan minimnya bersosialisasi. Maka dari itu fungsi dari adanya evaluasi ini adalah menilai adanya perubahan yang ada pada diri mahasantri dengan adanya buku monitoring. Diharapkan ketika sudah lulus dari ma'had mahasantri dapat menjadi pribadi lebih baik dari segi ibadah, pendidikan agama, maupun cara bersosialisasi dengan orang lain. Hal ini juga dikatakan oleh murabbi jurusan IPS di mabna yaitu Ustadz Gufran, S.Pd:

*”Jadi di setiap mabna itu ketika akhir bulan itu akan melakukan evaluasi atau koordinasi mabna dan tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengoreksi kembali program-program yang telah dilaksanakan nanti bila perlu nanti dilakukan analisis SVOT untuk mengetahui bagaimana kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh program yang telah dilaksanakan, apabila bagus maka akan dikembangkan dan dipertahankan dan apabila kurang akan diperbaiki letak kekurangannya dimana. Jadi isinya itu contoh ketika*

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Nuril Anwar (Mahasantri Putra) Pada tanggal 02 Maret 2020 pukul 18.00-19.00 WIB

*shobaghul lughoh bagaimana sih caranya untuk meningkatkan interaksi sosial, ketika pendampingan semua itu di bahas pada forum tersebut dan mencari solusi terbaik. Int dari evaluasi ini bagaimana cara meningkatkan semangat mahasantri dan juga untuk menumbuhkan interaksi sosial sesama mahasantri”<sup>56</sup>*

Seluruh bentuk evaluasi di gunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tumbuhnya interaksi sosial antar mahasantri putra saat berada di ma’had agar nantinya ketika terjun di masyarakat mempunyai bekal social yang baik, mampu berbaur dengan masyarakat dan bersosialisasi dengan baik di lingkungan rumah nya masing-masing.

## **2. Implementasi Murabbi dan Musyrif Mahasiswa jurusan Pendidikan IPS dalam menumbuhkan interaksi sosial Mahasantri Putra di Pusat Ma’had Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.**

Upaya murabbi dan musyrif mahasiswa jurusan Pendidikan IPS dalam menumbuhkan interaksi sosial mahasantri putra diwujudkan dalam berbagai program dan rutinitas yang telah dijalani setiap harinya. Program dan rutinitas dalam keseharian merupakan upaya murabbi dan musyrif mahasiswa jurusan Pendidikan IPS dalam menumbuhkan interaksi sosial mahasantri putra. Penelitian ini difokuskan pada upaya-upaya apa saja yang ada di dalam lingkungan ma’had berupa program dan rutinitas mahasantri putra untuk menumbuhkan interaksi sosial mahasantri. Hal tersebut di karenakan kehidupan di pesantren maupun ma’had dengan

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Gufron S.Pd (Murabbi Jurusan IPS) Pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 06.00-07.00 WIB

adanya bimbingan, pendidikan, pelatihan, pendampingan, pembinaan di ma'had lebih dominan dalam pembentukan interaksi sosial antar mahasantri karena pembiasaan menghargai perbedaan jenis budaya, suku, ras dan bahasa yang berbeda-beda selama di ma'had.

Upaya Murabbi dan Musyrif Mahasiswa jurusan Pendidikan IPS dalam menumbuhkan interaksi sosial mahasantri putra di ma'had diwujudkan dalam berbagai program dan kegiatan seperti yang disampaikan oleh Ustadz Ghufron, M.HI selaku pengasuh:

*“Di ma'had ini terdapat banyak sekali program dan rutinitas dalam melatih kehidupan bermasyarakat karena untuk memberi bekal kepada mahasantri untuk hidup bermasyarakat. Contohnya seperti adanya sistem kepengurusan, adanya UPKM, organisasi muharrik/ah, sholat berjamaah, kegiatan shobaghul lughoh, ta'lim, sholawatan, mengaji kitab, haflah akhirussanah (muwaddaah), muhadhoroh, piket harian, roan, senam bersama, lomba-lomba mabna, gebyar mabna dan banyak lagi mas tujuan kegiatan diatas agar mereka terlatih sebelum terjun ke masyarakat”<sup>57</sup>*

Hal ini ini diperkuat juga oleh murabbi mahasiswa jurusan Pendidikan IPS di mabna putra yaitu Ustadz Gufran, S.Pd:

*“Disini karena murabbi dan musyrif dari jurusan IPS di mabna tentunya tau cara agar dapat menumbuhkan interaksi sosial yang baik dengan membangun kepercayaan kepada Mahasantri atau membangun citra yang baik itu bisa ditunjukkan denganbagaimana sikap dari kita sebagai murabbi dan musyrif. Disini harusnya tetap menajlin komunikasi terhadap mahasantri bukan menjaga jarak antara mahasantri,musyrif dan murabbi. Selain itu upayanya adalah dengan mengadakan kegiatan salah satunya adalah kita punya inovasi baru dengan adanya shobagul lughoh got talent. Shobaguul lughih ini setiap musyrif*

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Gufron Hambali, M.HI (Pengasuh Ma'had Putra) Pada tanggal 3 Februari 2020 pukul 06.00-07.00 WIB

*mendampingi kelas dan di setiap kelas tersebut harus mengutus perwakilan dari mahasantri untuk mengikuti kompetisi ini yang bertujuan untuk mengasah adik-adik mahasantri tidak hanya dari segi Bahasa melainkan dari cara mereka menyampaikan dan berinteraksi sosial dengan baik. Dari kegiatan itu akan tumbuh interaksi sosial yang baik antara murabbi, musyrif, dan mahasantri. Upaya selanjutnya adalah mengadakan pembinaan di mabna dan tujuannya adalah seperti pembinaan moral, pembinaan akhlak, pembinaan fiqih disitu selain ada ilmu fiqih dan ilmu sosial yang didapat karena terdapat interaksi sosial secara langsung antara murabbi dan mahasantri dan juga mengundang pengasuh ini juga merupakan upaya murabbi untuk meningkatkan semangat mahasantri dan juga menumbuhkan interaksi yang baik antara pengasuh dan mahasantri.*

*1. Pendampingan, setiap musyrif akan mendampingi beberapa kamar mahasantri. Pendampingan bisa diisi dengan sharing and caring terkait masalah yang dihadapi oleh mahasantri terkait problem perkuliahan, kegiatan di mabna atau masalah dengan teman-teman mahasantri sendiri. 2. Membantu mensukseskan acara kesiantrian, kegiatan ini merupakan upaya pembiasaan untuk meningkatkan hubungan yang baik antara musyrif, murabbi, dan mahasantri. 3. Mengadakan kegiatan eksma mabna, guna untuk menumbuhkan rasa solidaritas dan interaksi yang baik dengan mahasantri, teman-teman musyrif dan murabbi mengadakan kegiatan di mabna berupa outbound dan kompetensi antar Lorong dan antar kamar, biasanya kegiatan ini dilakukan di awal semester satu dan dua.*

*4. Sosialisasi KHS dan KRS, kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kepedulian teman-teman musyrif dan murabbi dalam rangka menginformasikan kepada mahasantri tata cara pengambilan KHS dan KRS. an dengan baik dan benar. Hal ini terlihat sederhana, namun setelah dilakukan begitu banyak mahasantri yang antusias mengikutinya, kegiatan ini dilakukan di akhir semester 2.*

*5. International Day, dalam hal ini musyrif dan murabbi wajib berinteraksi menggunakan dua Bahasa yaitu Arab dan Inggris pada setiap hari rabu. Musyrif dan murabbi juga akan memantau interaksi antara mahasantri apakah menggunakan Bahasa asing atau tidak, jika ketahuan tidak menggunakan Bahasa asing maka akan diberikan hukuman berupa menghafal 5 sampai 10 kosa kata Bahasa asing. 6. Diskusi dan belajar bersama mahasantri jurusan IPS, Kegiatan ini sangat membantu mahasantri jurusan*

*IPS dalam menyelesaikan tugas dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi mahasantri dalam pelajaran IPS, selain itu tujuannya agar mahasantri juga bisa mengetahui mahasantri jurusan IPS di mabna tersebut. 7. Bekerjasama, dalam hal ini adalah musyrif dan murabbi bekerja sama dengan mahasantri dalam membantu divisi k3o untuk membersihkan mabna. Setiap mahasantri wajib membersihkan Lorong dan kamar masing-masing karena akan ada lomba kebersihan. 8. Kegiatan berupa keta'liman yang ada di Ma'had seperti Ta'lim Al-Quran, Ta'lim Afkar dan kegiatan Shobagul Lughoh. 9 Piket kantin, dalam hal ini musyrif di mabna saya akan dibagi piket kantin nya, kita menyediakan makanan ringan untuk cemilan mahasantri ketika ada tugas di malam hari dan biasanya mereka berkumpul di kantin mulai mahasantri lantai satu sampai tiga mereka bertemu saling berinteraksi dengan baik dan bisa menambah keakraban dan keharmonisan antara musyrif dan mahasantri ketika di kantin itu".<sup>58</sup>*

Dari berbagai kegiatan diatas, maka peneliti mengklasifikasikan menjadi beberapa bagian yang bertujuan untuk mempermudah dalam mengetahui dan memahami kategori manakah yang dapat menumbuhkan interaksi sosial Mahasantri Putra. Berikut paparan dan hasil dari wawancara peneliti kepada informan dan observasi langsung ke lapangan di ma'had:

1) Ta'lim Ma'had

Kegiatan *ta'lim* atau pembelajaran yang ada di ma'had merupakan kegiatan yang di dalamnya mengkaji ilmu-ilmu agama dan ada kaitannya dengan ilmu kemasyarakatan. Kegiatan *ta'lim* ini wajib diikuti oleh seluruh mahasantri yang berada di mabna selama satu tahun. Kegiatan ini

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Gufron S.Pd (Murabbi Jurusan IPS) Pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 06.00-07.00 WIB

lebih diorientasikan pada ilmu agama dan ilmu masyarakat. Seperti yang diucapkan oleh Ustadz Nasrul musyrif mahasiswa jurusan Pendidikan IPS selaku divisi ta'lim:

*“Selain menjabat sebagai seorang musyrif yang tugasnya mendampingi mahasantri saya juga menjaga dan mengajar ketika kelas tidak ada ustad nya. Dalam pelaksanaannya kegiatan ta'lim dilaksanakan hari senin dan rabu setelah sholat isya yaitu pukul 19.30-21.00 dan kegiatan monitoring dilakukan setiap sudah menyelesaikan satu bab atau dua bab mata ta'lim. Rutinitas harian adalah kegiatan ta'lim, untuk mingguan adalah monitoring dan rapat evaluasi. Kegiatan ta'lim ini sangat banyak manfaatnya antara lain memberikan ilmu, memberikan motivasi, memberikan solusi, memberikan contoh yang baik dan santripun bisa bebas menyampaikan pendapat ketika ta'lim dan ungkapan selama itu baik kepada sesama mahasantri dan pembagian kelas di divisi ta'lim ini setiap semester di acak yang bertujuan agar mahasantri bisa kenal dengan musyrif dan semua teman semabnanya. Upaya saya dalam menumbuhkan interaksi sosial adalah melakukan pendekatan baik-baik contoh pada saat ta'lim itu kita tidak boleh teriak-teriak harus dengan baik-baik, harus adanya monitoring dan bimbingan konseling dan tidak semena-mena kita menghukum dan memarahi mereka tanpa ada alasan tertentu. Perlu adanya proses dalam interaksi yaitu dengan cara berbincang-bincang ketika monitoring, pendampingan dan menjaga kantin. Saya juga menggunakan teori Ibnu Khaldun yaitu kohesi sosial dimana masyarakat pasti mengikuti anggotanya tergantung dia itu dimana ketika ada mahasantri yang kurang baik kita netralisir himbauan atau memberi tahu pada mereka carilah teman yang baik. Kohesi sosial dan interaksi sosial Ibnu Khaldun dimulai dari tahap pendekatan jadi harus secara bertahap, pencarian informasi, bertemu masalah, akhirnya penyelesaian masalah.”<sup>59</sup>*

Hal yang serupa juga diucapkan oleh Ustadz Chamim musyrif mahasiswa jurusan Pendidikan IPS selaku divisi ta'lim:

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Nasrul (Musyrif Jurusan IPS divisi Keta'liman) Pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 18.00-19.00 WIB

*“Program untuk menumbuhkan interaksi sosial mahasantri salah satunya adalah dengan adanya ta’lim al quran karena disitu wadah bagi mahasantri yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, kemampuan yang berbeda-beda dan juga budaya mereka juga berbeda-beda. Jadi itu salah satu program yang bisa menumbuhkan interaksi sosial karena di setiap pembagian kelas itu akan di acak seluruh mabna dan kemungkinan besar bisa mengenal seluruh mahasantri di mabna tersebut. Pelaksanaan program kerja divisi ini adalah ketika di dalam kelas tersebut saling bertanya antar teman dan juga ada muallim yang ada di setiap kelas tersebut memberikan stimulus bagaimana nanti mahasantri tersebut bisa bertanya pada muallim nya maupun bisa melemparkan pertanyaan tersebut kepada temen nya. Tujuannya adalah untuk menambah pengetahuan mahasantri tentang ilmu tajwid, menambah kemampuan skill membaca al quran, membuat mahasantri agar cinta al quran, dan tentunya menambah teman baru yang awalnya kenal temen sekamar jadi kenal temen semabna”.*<sup>60</sup>

Hal yang senada juga diucapkan oleh seorang mahasantri yaitu

Ahmad Nuril Anwar yang menjalani kegiatan ta’lim ini:

*“Murabbi dan Musyrif di mabna saya sangat perhatian kepada mahasantrinya terutama pada kegiatan keta’liman yang dapat menumbuhkan interaksi sosial yang baik dan saat ta’lim dapat mengenal temen-temen lantai 1 sampai 3 dan mereka sangat diperlukan di ma’had untuk membimbing, mengarahkan dan mengajak kepada kebaikan dan menjadi uswah yang perilakunya kami tiru”.*<sup>61</sup>

Mata pelajaran ta’lim ma’had ini dibagi menjadi beberapa kelas atau tingkatan yaitu kelas asasi, kelas al aly, kelas mutawasith. Di setiap kelas terdapat pembelajaran yang berbeda tergantung tingkatan kelasnya masing-masing sesuai kemampuan mahasantri.

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Chamim (Musyrif Jurusan IPS divisi Keta’liman) Pada tanggal 25 Februari 2020 pukul 18.00-19.00 WIB

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Nuril Anwar (Mahasantri Putra) Pada tanggal 02 Maret 2020 pukul 18.00-19.00 WIB

Di dalam program ta'lim ma'had yang ada di setiap mabna antara lain adalah: (1) adanya proses belajar mengajar yang mengkaji ilmu agama dan kemasyarakatan, (2) Materi disesuaikan tingkatan kelas dan kemampuan dari mahasantri di kelas tersebut, (3) Adanya proses interaksi sosial antara ustad dengan mahasantri, mahasantri satu dengan mahasantri lain. Hal itu diketahui peneliti ketika observasi langsung ke ma'had.



**Gambar 4.1 Kegiatan ta'lim di Pusat Ma'had Al-Jam'iah**

## 2) Pengajian di Ma'had

Upaya Murabbi dan Musyrif dalam menumbuhkan interaksi sosial di Ma'had adalah diimplementasikan juga melalui kegiatan pengajian. Kegiatan ini juga wajib diikuti oleh seluruh mahasantri yang ada di setiap mabna. Melalui kegiatan pengajian ini santri dibekali dengan ilmu-ilmu agama dan kemampuan untuk dapat mendengarkan, mengetahui, mengamalkan nilai islam, memahami materi yang di sampaikan.

Berdasarkan observasi yang di dapat peneliti, pengajian ini dilaksanakan di lingkungan ma'had dan di lingkungan kampus dan hal ini wajib diikuti oleh seluruh mahasantri baru yang tinggal di ma'had.



Gambar 4.2: Mahasantri mengikuti kegiatan pengajian dan khatmil Al-Qur'an

Sebagaimana yang diungkapkan oleh murabbi jurusan Pendidikan IPS di mabna yaitu Ustadz Gufran S.Pd:

*“Terdapat banyak program yang ada di mabna yang dicanangkan oleh Pusat Ma'had Al jamiah untuk di implementsikan di setiap mabna untuk program yang pertama:*

*1. Pendampingan, adalah sebuah proses dimana seorang musyrif akan mendampingi beberapa kamar Mahasantri antara 2 sampai 3 kamar dalam proses pendampingan ini akan terjadi banyak proses interaksi sosial yaitu dari Mahasantri kepada Musyrifnya, dimana adek-adek Mahasantri bisa mengkonsultasikan kepada Musyrif terkait kendala yang dihadapi ketika tinggal di ma'had. Selain itu juga dengan adanya pendampingan ini musyrif dapat merangkul Mahasantri hingga akan terwujudnya interaksi yang baik antara satu mahasantri dengan mahasantri lain atau sekelompok mahasantri dengan salah satu Musyrif. Intinya adalah agar mahasantri lebih semangat lagi dalam menjalankan kegiatan ma'had dan tentunya kegiatan tersebut bermanfaat bagi mahasantri dan dapat menumbuhkan interaksi sosial.*

2. *Muhadhoroh, seorang mahasantri dituntut untuk bisa berkomunikasi dengan baik kepada temen-temen mahasantri yang lain, kegiatan muhadhoroh ini mahasantri akan menampilkan berupa khitobah, pembacaan sari tilawah, ceramah, dan doa. Adapun di kegiatan ini akan diikuti oleh mahasantri setiap kamar dan kegiatan muhadhoroh ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan public speaking mahasantri dan untuk menumbuhkembangkan interaksi sosial antara mahasantri yang satu dengan yang lain. Karena di kegiatan ini akan dipusatkan diperlantaunya dan itu akan meningkatkan rasa solidaritas antar mahasantri perlantai, bahkan muhadhoroh ini pernah dipusatkan di halaqoh mabna lantai 1, 2, dan 3 sehingga juga muncul rasa saling memiliki, saling menghormati, mempunyai rasa kebersamaan antara mahasantri di maban itu.*
3. *Sholawat Al- Banjari, sholawat ini akan melatih skill Mahasantri dalam memainkan alat-alat diba, Namun di satu sisi dengan adanya sholawat ini akan meningkatkan rasa solidaritas antar mahasantri karena untuk acara sholawatan ini di agendakan di setiap mabna dan dilaksanakan ketika malam jumat dan diikuti seluruh mahasantri dan tentunya ketika diikuti oleh seluruh mahasantri disana terjadi interaksi yang signifikan hingga timbul rasa saling memiliki antar mahasantri.*
4. *Eksma Mabna, adalah kegiatan ekstrakurikuler mabna yang bertujuan untuk meningkatkan semangat dan antusias mahasantri di sela-sela kesibukan dalam menjalani perkuliahan akademik dan dengan adanya kegiatan eksma ini akan dituntut kompaknya setiap Lorong dimana di mabna putra itu terdapat 3 lantai dan 6 lorong dan masing-masing Lorong ini akan di latih kekompakannya sehingga dengan adanya eksma mabna ini akan menumbuhkan interaksi sosial mahasantri putra dan di dalam eksma mabna ini terdapat bermacam-macam kompetisi juga yang bertujuan meningkatkan semangat mahasantri dan melatih kedisiplinan serta kebersamaan.*
5. *Gebyar mabna. Adalah kegiatan yang dilakukan pada semester 2 dan tujuannya sama seperti eksma mabna adalah untuk meningkatkan kedisiplinan, semangat, dan ototmatis dengan adanya gebyar mabna ini akan melatih bagaimana kekompakan seluruh mahasantri mabna.*
6. *Nyusu bareng, yaitu dimana temen-temen musyrif akan menyiapkan susu ketika shobaghul lughoh atau tepatnya pada hari jumat dan biasanya dibarengi dengan pembersihan mabna atau roan mabna secara bersama-sama setelah itu baru nyusu bareng.*

*Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjalin silaturahmi lebih dekat lagi kepada mahasiswa*

*7. Shobagul Lughoh, ini memang lebih terlihat pada akademik atau lebih kepada pembelajaran, akan tetapi ada hidden kurikulum juga di dalamnya terkait interaksi sosial karena di shobagul lughoh ini dituntut untuk bisa berbicara menggunakan Bahasa arab dan inggris, bahkan ketika kegiatan ini aka nada praktik conversation atau dialog antar mahasiswa dan pada setiap hari rabu itu ada international day yang seluruh mahasiswa di pusat ma'had di tuntut untuk berinteraksi menggunakan Bahasa asing".<sup>62</sup>*

Manfaat yang diperoleh ketika mengikuti pengajian ini dapat menambah pengetahuan tentang ilmu agama dan ilmu masyarakat, menambah wawasan yang luas tidak hanya di ma'had saja agar dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat pada umumnya. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Ghufron, MHI:

*"Karena untuk melatih seluruh mahasiswa di ma'had ini untuk bersikap empati dan simpati, peduli lingkungan meskipun bukan lingkungan mereka, melatih mahasiswa berfikir kritis, menerima pendapat orang lain dengan baik, melatih kepekaan terhadap orang lain dan melatih sikap percaya diri dan mudah berkomunikasi dengan masyarakat nanti dan tidak bersikap introvert".<sup>63</sup>*

Di dalam kegiatan pengajian ini kegiatannya meliputi, (1) adanya *muhadhoroh*, (2) pembinaan akhlak dan moral (3) tausiyah setelah sholat Al-Banjari, (4) tahlil, (5) istighosah, (6) dan tausiyah rutin sebulan sekali bersamaan dengan adanya khotmil Al-Quran. Hal tersebut telah peneliti ketahui ketika melakukan observasi dan wawancara.

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Gufron S.Pd (Murabbi Jurusan IPS) Pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 06.00-07.00 WIB

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Gufron Hambali, M.HI (Pengasuh Ma'had Putra) Pada tanggal 3 Februari 2020 pukul 06.00-07.00 WIB

### 3) Piket

Kegiatan piket ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok, komunitas, maupun secara individu untuk dilaksanakan seluruh Mahasantri berdasarkan ketentuan yang berlaku. Dari divisi K30 terdapat piket yang menjadi tanggung jawab mahasantri yang harus dilaksanakan.

Program dari divisi ini antara lain: (1) kebersihan setiap kamar, (2) kebersihan lorong, (3) roan bersama, (4) senam bersama, (5) lari bareng k CFD setiap minggu. Manfaat dan tujuan diadakannya program kebersihan ini adalah dalam upaya menumbuhkan interaksi sosial antar mahasantri di setiap mabna, melatih kedisiplinan, bertanggung jawab, selalu menjaga kebersihan, melatih sikap peduli sosial, membantu sesama, selalu bekerja sama dan saling gotong royong.



**Gambar 4.3 Mahasantri mengikuti kegiatan ro'an bersama  
membersihkan kamar dan mabna**

Sebagaimana disampaikan oleh seorang musyrif mahasiswa jurusan IPS divisi kebersihan di mabna yaitu Ustadz Syahril Damar:

*“Untuk program di ma’had dalam rangka menumbuhkan interaksi sosial mahasantri putra antara lain: kebersihan kamar, kebersihan Lorong, roan mabna, senam bersama seluruh mahasantri putra, lari bareng k CFD. Untuk hambatan terkadang ada mahasantri yang susah diatur karena mereka beranggapan buruk ketika diingatkan oleh musyrif yang melakukan kegiatan tersebut padahal program tersebut bagus Untuk solusinya kita sebagai musyrif harus sabar dalam mengajak mereka tidak boleh putus asa dan harus tetap semangat karena itu sudah kewajiban kita sebagai kakak disini selalu mengajak dalam kebaikan. Tujuannya adalah untuk melatih mereka membiasakan menjaga kebersihan dimanapun dan melatih untuk hidup sehat, peduli lingkungan sosial dan menambah keakraban temen kamar, temen mabna, murabbi maupun musyrif. Kalau dari saya sendiri saya melakukan pendekatan heart to heart kepada mahasantri, membudayakan 3S (senyum, salam, sapa) karena itu dapat menumbuhkan interaksi sosial yang baik. Ada dampingan saya yang dulu nya pendiam ketika saya lakukan itu alhamdulillah dia bisa bergaul dengan temannya dan tidak jadi pendiam, selalu mengecek setiap malam mulai tidur nya, tugas kuliahnya, dan selalu mengingatkan ketika salah dan memberi contoh yang baik kepada mereka”.*<sup>64</sup>

Selanjutnya, rutinitas atau program dari divisi keamanan adalah seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Iqbal selaku divisi keamanan:

*“Untuk program di divisi keamanan yang paling umum dan yang paling penting adalah mengamankan dan menjaga ketertiban dan disini ada dua yang berjalan yaitu menjaga posko ketika jam*

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Damar (Musyrif Jurusan IPS divisi K30) Pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 09.00-10.00 WIB

*malam di portal putra dan mengunci pintu ketika penutupan mabna. Untuk pelaksanaan program kerja kami selaku divisi keamanan kita mengadakan rapat pusat merencanakan apa yang akan kita laksanakan kedepannya dan yang kedua melaksanakan program kerja tersebut dan yang terakhir mengevaluasi hasil kerja murabbi maupun musyrif. Untuk hambatannya adalah karena adanya peraturan yang ketat terkadang mahasantri itu merasa tertekan karena mahasantri ingin bebas tidak ada peraturan. Solusinya adalah ketika ada mahasantri yang melanggar peraturan kami dari divisi keamanan itu mengatasinya dengan kepala dingin tidak dengan emosi atau kekerasan. Tujuannya Agar mahasantri itu bisa disiplin, bisa mematuhi peraturan, menghargai waktu, dan tentunya agar tercipta suasana yang nyaman, tertib, damai, dan bisa saling memahami satu dengan yang lain agar tercipta suasana yang kondusif di dalam mabna. Pendekatan agar tercipta interaksi sosial adalah jangan terlalu kaku terhadap peraturan yang ada dan peraturan tersebut ditegakkan dengan sering mendekati mahasantri agar tidak melanggar, sering mengingatkan setiap hari melalui pendampingan, saya menghadapinya dengan kepala dingin, memberi contoh yang baik, menanya kabar”<sup>65</sup>*

Manfaat dan tujuan dari divisi keamanan ini adalah untuk melatih

Mahasantri putra untuk bersikap disiplin, selalu menghargai waktu, orang dan peraturan yang ada untuk bekal ketika terjun ke masyarakat nanti.

Dalam menjalankan program-program yang ada di setiap mabna yang bersifat wajib itu, maka diadakannya *ta'zir* atau *iqob* yang bertujuan agar memberikan efek jera dan berusaha tidak mengulangi kesalahannya kembali. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Damar selaku divisi K30:

*“Punishment atau hukuman ketika tidak dijalankan adalah yang pertama kita tegur terlebih dahulu dengan baik baik, yang kedua sampah yang berserakan di depan kamar harus dimasukkan ke*

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Iqbal (Musyrif Jurusan IPS divisi Keamanan) Pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 19.00-20.00 WIB

*dalam kamarnya tujuannya agar tidak mengulangi perbuatannya lagi, yang terakhir di denda”.*<sup>66</sup>

Seperti yang diungkapkan juga oleh saudara Ustadz Nasrul selaku divisi keta’liman:

*“Hukuman yang diterapkan disini adalah adanya iqob apabila mahasantri nilai kehadirannya kurang dari 75%. Tujuan diadakan nya iqob ini untuk membuat mahasantri jera agar tidak mengulangi perbuatan yang salah itu dan diharapkan bisa berubah menjadi kearah lebih baik serta iqob ini bisa digunakan sebagai pendampingan dan motivasi kepada mahasantri agar tidak mengulanginya lagi”.*<sup>67</sup>

Hal senada juga yang diungkapkan juga oleh Ustadz Iqbal selaku divisi Keamanan:

*“Di divisi keamanan tersendiri ada 3 tingkatan ada yang ringan, sedang dan berat, yang ringan hukumannya berupa mengaji ataupun berdiri, kalau yang menengah menulis surat yasin dan surat lainnya dan yang berat bisa sampai dikeluarkan dari ma’had”.*<sup>68</sup>

Rutinitas lain dari divisi K30 dan keamanan di atas yakni adanya perpindahan kelas ta’lim setiap semester sekali agar mahasantri itu bisa lebih mengenal teman-teman seluruh mabna dan bisa berinteraksi sosial dengan baik dengan teman baru. Sebagaimana disampaikan oleh mahasantri putra di mabna tersebut yaitu Nuril Anwar:

*“Alhamdulillah saya sangat mengenal betul temen temen saya di kamar yang asalnya berbagai dari daerah, bermacam-macam suku, bermacam-macam Bahasa tapi saya bisa berinteraksi*

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Damar (Musyrif Jurusan IPS divisi K30) Pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 09.00-10.00 WIB

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Nasrul (Musyrif Jurusan IPS divisi Keta’liman) Pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 18.00-19.00 WIB

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Iqbal (Musyrif Jurusan IPS divisi Keamanan) Pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 19.00-20.00 WIB

*dengan baik dengan teman kamar saya seperti pengganti keluarga saya sendiri di rumah. Saya juga sangat mengenal mahasantri teman saya di mabna dari jurusan yang berbeda di UIN Malang dan saya banyak belajar dari jurusan mereka berkat ma'had saya bisa mengenal banyak orang karena program-program ma'had sangat bagus yang dapat menumbuhkan interaksi sosial mahasantri satu sama lain mulai dari program keagamaan sampai sosial”.<sup>69</sup>*

Selain itu, terdapat pula piket kantin di mabna yang dibuka setiap malam untuk menemani mahasantri mengerjakan tugas kuliah di malam hari dan merupakan titik kumpul antara mahasantri dengan berbagai latar belakang seperti yang disampaikan oleh Ilham Zaky Nuha selaku mahasantri:

*“Sebelum masuk di UIN Malang tepatnya di mabna saya dulunya sangat pemalu ketika mengenal dengan orang baru, namun ketika masuk ma'had saya bertemu orang-orang baru yang bermacam-macam suku, budaya, Bahasa, dan saya harus bisa menyesuaikan dengan lingkungan saya saat ini, lama kelamaan alhamdulillah saya bisa mengenal teman sekamar bahkan semabna. Alhamdulillah dari program-program yang ada di ma'had ini saya dapat mengenal teman-teman sekamar dari kelas ta'lim, kelas shobaghul lughoh, kegiatan lomba, Muhadhoroh, adanya kantin mabna dan dari kegiatan diatas saya bisa mengenal mahasantri mabna saya karena setiap semester kelasnya di acak jadi saya bisa banyak mengenal teman-teman mabna saya”.<sup>70</sup>*

Di dalam program piket ini dibagi menjadi beberapa bagian yakni: Di divisi K30 ada piket harian, piket lorong, piket kamar, roan mabna, senam bersama, lari bersama ke CFD kota Malang. Sedangkan di divisi keamanan

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Nuril Anwar (Mahasantri Putra) Pada tanggal 02 Maret 2020 pukul 18.00-19.00 WIB

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Ilham Zaky Nuha (Mahasantri Putra) Pada tanggal 06 Maret 2020 pukul 18.00-19.00 WIB

yakni razia barang yang dilarang ma'had, penjagaan portal, penjagaan pintu mabna, perizinan dan *iqob* bagi yang melanggar. Yang terakhir adanya piket kantin yang bertujuan untuk menyediakan makanan dan minuman mahasantri, menampung usaha bagi mahasantri, dan menambah pemasukan kas mabna.

#### 4) Kegiatan Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial ini merupakan salah satu kegiatan perwujudan dari rasa kemanusiaan, saling memiliki, cinta kasih, tolong-menolong, dan saling peduli kepada sesama masyarakat lingkungan sekitar maupun masyarakat luas.

Adapun pelaksanaannya dari lembaga tertentu, komunitas, kelompok maupun individu. Kegiatan baksos di ma'had ini meliputi baksos di lingkungan ma'had. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Gufran, S.Pd selaku Murabbi mabna Jurusan Pendidikan IPS:

*“Membantu mensukseskan acara kesarifan berupa muwaddaah ma'had, muwaddaah mabna, kegiatan kegiatan ini merupakan upaya pembiasaan untuk meningkatkan hubungan yang baik antara musyrif, murabbi, dan mahasantri. Mengadakan kegiatan eksma mabna, guna untuk menumbuhkan rasa solidaritas dan interaksi yang baik dengan mahasantri, teman-teman musyrif dan murabbi mengadakan kegiatan di mabna berupa outbound dan kompetensi antar Lorong dan antar kamar, biasanya kegiatan ini dilakukan di awal semester satu dan dua. Adanya amal jumat dan kegiatan hari besar islam yang dilaksanakan di Ma'had ini seperti maulid nabi, isro mikroj, sholawat al banjari dan lainnya”.*<sup>71</sup>

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Gufran S.Pd (Murabbi Jurusan IPS) Pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 06.00-07.00 WIB

Manfaat diadakannya bakti sosial ini adalah untuk melatih kepedulian sosial sesama manusia. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Damar selaku musyrif jurusan IPS di mabna divisi K30:

*“Tujuannya adalah untuk melatih mereka membiasakan menjaga kebersihan dimanapun dan melatih untuk hidup sehat, peduli lingkungan sosial dan menambah keakraban teman kamar, teman mabna, murabbi maupun musyrif.*

*Untuk meningkatkan keakraban setiap Mahasantri, menjalin solidaritas, menimbulkan kedekatan emosional antara pengasuh, Murabbi, Musyrif dan Mahasantri. Turut menjaga lingkungan meskipun bukan lingkungannya, membantu Mahasantri memperoleh informasi dan mengetahui teman kamarnya yang piket”.*<sup>72</sup>

Di dalam kegiatan bakti sosial ini antara lain adalah: Berpartisipasi untuk mengajar di kegiatan shobaghul lughoh dan ta’lim, mempersiapkan *muwaddaah* atau perpisahan, *gema* ( gebyar mabna ) atau kegiatan mengasah kreativitas, bakat dan minat mahasantri, serta acara keagamaan lainnya seperti maulid nabi, isro’ mi’roj, pembagian daging qurban dan kegiatan lainnya.

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Damar (Musyrif Jurusan IPS divisi K30) Pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 09.00-10.00 WIB

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Program Murabbi dan Musyrif Mahasiswa jurusan Pendidikan IPS dalam menumbuhkan interaksi sosial Mahasantri Putra di Pusat Ma'had Al Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Program kegiatan diartikan sebagai satu unit rancangan atau perencanaan yang berkesinambungan dalam pelaksanaan proses kegiatan, yang melibatkan sekelompok orang (murabbi, musyrif, dan mahasantri) untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Salah satunya adalah menumbuhkan interaksi sosial mahasantri di ma'had yang melibatkan seluruh anggota yang ada di mabna tersebut.

Murabbi dan musyrif berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya mahasantri di ma'had. Murabbi dan musyrif mengajar, membimbing, melakukan transfer knowledge dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guna memiliki usaha tinggi dan kemampuan yang maksimal.

Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang seorang murabbi dan musyrif berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menumbuhkan interaksi sosial mahasantri putra melalui program-program di mabna masing-masing. Program tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

##### a. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu hal penting yang dibuat untuk setiap usaha yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, dan masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang mempengaruhi sehingga mengakibatkan perubahan yang cepat. Tanpa adanya perencanaan, lembaga atau sekolah akan sulit untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan apa yang akan dicapai dan bagaimana akan mencapainya. Oleh karena itu, perencanaan harus dibuat semaksimal mungkin agar tindakan terarah dan fokus agar segala tujuan bisa tercapai.

Menurut Anderson dan Bowman (1964) mengatakan bahwa perencanaan merupakan proses mempersiapkan seperangkat secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan di masa yang akan datang agar tujuan Lembaga atau sekolah dapat tercapai.<sup>73</sup> Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembuatan keputusan merupakan bagian dari perencanaan, namun proses perencanaan dapat juga terpikir setelah tujuan dan keputusan diambil.

Di Pusat Ma'had Al Jamiah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang perencanaan diawali dalam kegiatan Asesment. Kegiatan Asesmen disebut juga sebagai proses yang sistematis dalam mengumpulkan data atau informasi tentang keadaan anak atau individu dan berfungsi untuk mengungkap kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Informasi hasil

---

<sup>73</sup> Richard A. Gorton, School Administration. (American: WM.C Brown Company Publisher, 1976), hlm 14

asesmen ini menjadi dasar dalam penyusunan program atau intervensi penempatan anak. Selanjutnya, agar lebih mudah dalam melaksanakan program karena telah di tempatkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Taylor mengungkapkan bahwa asesmen memiliki tujuan: (1) Identifikasi awal, (2) menentukan dan mengevaluasi program strategi mengajar, (3) menentukan kemampuan saat ini dan kebutuhan Pendidikan, (4) memutuskan tentang penempatan dan klasifikasi program, (5) pengembangan program Pendidikan (tujuan, sasaran, prosedur evaluasi).<sup>74</sup>

Perencanaan yang dilakukan oleh murabbi dan musyrif dengan merancang program tersebut bertujuan untuk memberikan program yang jelas dan terukur bagi mahasantri. Hal ini dapat di jadikan acuan oleh murabbi dan musyrif dalam mengarahkan mahasantri dalam pelaksanaan program.

Perancangan di mulai dengan melakukan *Placement Test* pada setiap awal semester dalam bentuk tulis dan lisan. Kemudian menempatkan mahasantri di kelas sesuai dengan kemampuannya untuk memudahkan dalam penerapan strategi, metode yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan mahasantri pada masing-masing tingkatan kelas. Pengelompokan kelas dibagi menjadi:

---

<sup>74</sup> Ronal R Taylor. *Asesment of Axceptional Students: Educational and Psychologist Procedures* (Third Edition). USA: ALLYN & BACON, 1996). Hlm 19

1. Kelas Al- Aly: Kelas ini diperuntukkan bagi mahasantri yang tergolong mempunyai kemampuan diatas rata-rata.
2. Kelas Mutawasith: Kelas ini diperuntukkan mahasantri yang tergolong mempunyai kemampuan menengah.
3. Kelas Asasi: Kelas ini merupakan kelas bagi mahasantri yang mempunyai kemampuan mendasar.

Jadi, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dalam proses perencanaan melalui adanya kegiatan *Placement Test* ini, musyrif dan murabbi dapat mengetahui kemampuan mahasantri untuk kemudian dikoordinasikan bersama guna menyusun program pembelajaran maupun kegiatan yang efektif dan sesuai untuk mahasantri.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan program kegiatan yang dimaksud dalam rangka penyampaian bimbingan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.<sup>75</sup>

Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini melaksanakan program-program yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki mahasantri sehingga mahasantri mampu menerima setiap materi yang disampaikan oleh mu'allim, murabbi maupun musyrif di tingkatan kelas masing-masing. Perbedaan pelaksanaan pembagian kelas:

---

<sup>75</sup> Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya 1994), Hlm 45

### 1) Pelaksanaan Kelas Al-Aly

Kelas ini di khususkan bagi mahasantri yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Maka dari itu, strategi yang dilakukan oleh seorang musyrif yakni dengan memberikan materi berupa bahan bacaan kemudian meminta mahasantri untuk menganalisisnya. Beberapa mahasantri di tingkatan kelas ini dapat membantu musyrif dalam mengajak mahasantri lainnya atau yang disebut dengan *muharrrik* atau penggerak.

Setelah diberikan bahan bacaan dan di analisis oleh setiap mahasantri, kemudian tutor memberikan sesi tanya jawab antar mahasantri dengan tutor maupun mahasantri dengan mahasantri. Hal itu memberikan respon positif yakni terjadinya proses interaksi sosial yang berlangsung pada kegiatan ta'lim sehingga kegiatan berjalan maksimal dan tidak terkesan *monoton*.

### 2) Pelaksanaan Kelas Mutawassith

Kelas Mutawassith di peruntukkan bagi mahasantri dengan kemampuan menengah ke atas. Pada kelompok ini masih perlu adanya bimbingan lebih intensif agar proses pembelajaran lebih optimal walau mahasantri telah memiliki modal kemampuan yang cukup. Bimbingan yang dimaksud melalui cara memberikan umpan agar mahasantri terlibat aktif dalam proses pembelajaran, pro-aktif dalam menyampaikan pendapat dan berani mengutarakan gagasan.

### 2) Pelaksanaan Kelas Asasi

Mahasantri yang berada di kelas asasi memiliki kemampuan yang masih dasar, baik secara teori maupun praktek. Hal ini terbukti dengan hasil nilai pada saat *placement test* baik tulis maupun lisan yang masih di bawah standar sehingga tutor atau pengajar harus mampu mencari metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran dengan lebih *laten* dalam membimbing dan mengarahkan agar mahasantri memiliki kemampuan yang luas dan mampu melaksanakan amaliyahnya sesuai dengan kaidah dan ketentuan agama. Bahkan, terdapat beberapa mahasantri di kelas ini yang harus benar-benar di perhatikan secara khusus. Misalnya dengan memberikan bimbingan *private* pada materi di waktu tertentu.

Proses pembelajaran di kelas ini pelaksanaannya sangat berbeda dengan kelompok lain, yakni berhubungan dengan ibadah amaliyah yang dilaksanakan langsung dengan praktik secara bersama-sama.

#### c. Evaluasi

Evaluasi adalah beberapa kegiatan yang dimiliki oleh seorang pendidik untuk mengetahui hasil tercapainya belajar dalam pendidikan, evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi hasil belajar dan sikap, dimana evaluasi ini untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa serta cara bersikap selama program itu dijalankan.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Marno, Tri Supriyanto, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), Hlm 24

Pada tahap evaluasi ini murabbi dan musyrif melakukan evaluasi dengan cara me-monitoring mahasantri pada kegiatan *pendampingan malam* yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari proses pelaksanaan sebuah program, dalam hal ini murabbi dan musyrif memberikan penilaian pada setiap mahasantri melalui kemampuannya beradaptasi dengan sesama mahasantri maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Kemudian untuk evaluasi dari proses pembelajaran dalam ketiga kelas tersebut dilakukan dengan cara yang sama yaitu dengan cara pembuatan soal sederhana yang mencakup seluruh materi yang sudah di ajarkan pada tahap pelaksanaan agar mereka mampu memahami soal sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sebagai proses pembuktian evaluasi dari tumbuhnya interaksi sosial di setiap mahasantri dapat di tanyakan langsung kepada orangtua mahasantri masing-masing melalui praktek keseharian mereka, terkait dengan adanya perubahan perilaku mahasantri dalam berinteraksi kepada orang tua maupun lingkungannya.

#### **B. Implementasi Murabbi Dan Musyrif Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Mahasantri Putra Di Pusat Ma'had Al Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Aktivitas-aktivitas sosial merupakan pondasi seseorang atau kelompok dalam membentuk hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara perorangan maupun kelompok. Aktivitas

tersebut harus didasari karena adanya interaksi sosial yang merupakan syarat utama bagi setiap orang untuk memaknai tingkah laku di lingkungan tersebut. Interaksi sosial di Mahad ini dilihat dari adanya kerja sama, asimilasi, persaingan, akomodasi, dan kontravensi.

Ma'had sebagai lembaga pengembangan dan pembentukan watak seorang mahasantri, menitikberatkan pada ilmu agama yang tinggal di mabna, maka dari itu ma'had dijadikan sebagai tempat pengembangan watak, sehingga mereka belajar untuk bertanggung jawab, serta belajar hidup berdampingan dengan orang lain yaitu hidup bersama-sama.<sup>77</sup>

Maka dari itu, ma'had atau pondok pesantren pada hakikatnya bukan saja lembaga pendidikan, namun juga lembaga yang di dalamnya terdapat ilmu kemasyarakatan. Karena lembaga kemasyarakatan, ma'had atau pesantren ini memiliki pranata dan pranata itu memiliki fungsi amal bagi masyarakat serta hubungan nilai kultural dengan masyarakat. Menurut pendapat Mastuhu, kehadiran Ma'had ini yang ada di tengah-tengah masyarakat merupakan lembaga menyiarkan ilmu agama dan sosial keagamaan yang sebagai gerakan pengembangan Islam.<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara diatas, implementasi murabbi dan musyrif mahasiswa jurusan Pendidikan IPS disetiap mabna melalui kegiatan-kegiatan

---

<sup>77</sup> Mu'awanah, *Manajemen Pesantren Mahasiswa Studi Ma'had UIN Maliki Malang*, (Kediri: STAIN Kediri Press), hlm 15-17

<sup>78</sup> Imam Bawani, *Pesantren Buruh Pabrik, Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2011), hlm54

pendidikan, pelatihan, dan pembinaan yang ada di ma'had selama 24 jam yang dapat memunculkan interaksi sosial mahasiswa di antaranya: (1) Ta'lim Ma'had, (2) Pengajian di Ma'had, (3) Piket, (4) dan Bakti sosial. Dari program-program tersebut sudah mencakup aspek-aspek yang luas seperti aspek intelektual, aspek spiritual, aspek moral-emosional, dan tentunya aspek sosial. Dalam perjalanan yang sangat panjang ma'had sangat dibutuhkan pada era globalisasi ini untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul pada masyarakat pada umumnya.

Untuk mencapai tujuan dan melaksanakan pengajaran, pelatihan, pendidikan, dan pembinaan dalam upaya menumbuhkan interaksi sosial mahasiswa putra di Pusat Ma'had Al Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terdapat berbagai program dan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa di mabna.

#### 1) Kerja sama di Mahad

Di dalam kegiatan sosial terdapat kelompok manusia yang beragam karakter dan bermacam-macam kepribadian. Dengan demikian kehidupan masyarakat akan ditemukan keanekaragaman tujuan, sikap, perilaku, kepentingan yang ditemukan dalam suatu wadah sosial.

Pola-pola tingkah laku sosial dengan tujuan dari masing-masing individu hingga dalam setiap Langkah tidak terlepas dari factor kepentingan dan tujuan bersama. Hal ini tidak dapat dihindari bahwa individu tersebut mampu

mencapai tujuannya apabila hidup berkelompok. Oleh karena itu, dalam kehidupan berkelompok akan ditemukan berbagai kehidupan sosial dalam keadaan aman, tertib, sejahtera. Dengan adanya kepentingan kolektif, tujuan kolektif, maka kolektifitas akan melahirkan identitas kelompok. Identitas kelompok merupakan ciri-ciri dari kehidupan manusia dalam komunitasnya yang disebut budaya.<sup>79</sup>

Manusia dalam kehidupan sosial tidak terlepas dari keterlibatannya dengan manusia lain yang saling mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung. Hubungan sosial yang dinamis terjadi apabila orang perorang atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara dengan tujuan untuk mencapai tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dll. Menurut Charles H. Cooley yang dikutip oleh Elly M. Setiadi & Usman Kolip, memberikan gambaran tentang kerja sama dalam kehidupan sosial. Kerja sama dapat terjadi karena didorong oleh kesamaan tujuan atau manfaat yang akan diperoleh dalam kelompok tersebut.<sup>80</sup>

Dorongan kerukunan dalam masyarakat ditopang oleh adanya sifat pekerjaan yang manfaatnya untuk kemaslahatan bersama Kerukunan dalam masyarakat merupakan kearifan local yang selama ini terus dikembangkan di masyarakat. Budaya yang ada di masyarakat akan mendorong terjadinya

---

<sup>79</sup> Elly M Setyadi & Usman Kholip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm 96

<sup>80</sup>

kerja sama antar individu dan kelompok. Kerukunan dalam kerja sama atau gotong royong sudah melekat di masyarakat.

Tolong menolong merupakan bukti kerukunan yang ada di dalam Mahad sebagai bukti kesatuan. Dalam ajaran islam tolong menolong sangat dianjurkan, karena manusia mempunyai kebutuhan dasar untuk meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 28:

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

Artinya:

“Islam meletakkan prinsip-prinsip kesatuan, kerja sama, tolong-menolong, musyawarah dan menghargai perbedaan individu dan masyarakat bukan merupakan dua hal yang bertentangan tetapi satu kesatuan yang saling melengkapi” (QS An-Nisa 28)

Ta'lim Ma'had merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar yang mempelajari tentang ilmu-ilmu agama yang berhubungan dengan masyarakat. Kegiatan ta'lim ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang tinggal di ma'had. Adapun pembagian kelas yang ada di setiap mabna ini bermacam-macam ada yang kelas mulai Asasi, kelas Mutawasith, dan kelas Asasi.

Program ta'lim ini sama juga dengan madrasah diniyah yang ada di pondok pesantren maupun di tempat pengajian TPQ yang ada di masyarakat

yang tumbuh dan berkembang pesat karena dilatarbelakangi keinginan masyarakat pada kepentingan agama, terutama dalam menghadapi tantangan masa kini yang semakin maju dan global yang telah mendorong tingginya tingkat keberagaman.<sup>81</sup> Sebagaimana terdapat dalam Al Qur'an.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam ilmu pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka dapat menjaga dirinya”. (QS. At Taubah:122)

Keberadaan ta'lim ma'had sangat diperlukan mengingat pentingnya penguasaan ilmu keagamaan di samping pendidikan formal. Maka dari itu, diharapkan dengan adanya ta'lim ini dapat menopang dan mendukung pendidikan formal yang ada.

Program-program ta'lim ma'had dalam upaya menumbuhkan interaksi sosial mahasiswa putra adalah (1) Adanya proses belajar mengajar yang mengkaji ilmu agama dan kemasyarakatan, (2) Mata pelajaran disesuaikan tingkatan kelas dan kemampuan dari mahasiswa di kelas tersebut, (3) Adanya proses

<sup>81</sup> Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al Husna Zikra, 2000), hlm 18

interaksi sosial antara pengajar dengan mahasantri, maupun mahasantri satu dengan lainnya.

Berbagai materi yang diajarkan di kegiatan ta'lim ini antara lain cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, menghafal surat-surat tertentu, menjelaskan hukum-hukum islam, tashih, mengaji kitab at- tadhhib yang membahas fiqih ibadah dan muamalahnya beserta dalil-dalilnya, mengaji kitab qomi at-tughiyan membahas masalah keimanan dan akhlaq, ilmu alat dan tata bahasa arab (nahwu, shorof,) dan juga bahasa inggris (grammer, vocabulary), pelatihan membuat kalimat yang benar, permainan kebahasaan, lomba kebahasaan, debat, percakapan dua orang atau lebih menggunakan bahasa asing.

Penyampaian materi ada kegiatan ta'lim di lakukan oleh *mu'allim* menggunakan strategi dan metode masing-masing menyesuaikan tingkatan kelas. Pilihan metode yang di pakai menggunakan metode sorogan, ceramah, tanya jawab, diskusi berkelompok dan metode lain yang memungkinkan untuk di terapkan di kelas tersebut.

Pelaksanaan program ta'lim ma'had terbagi menjadi dua yakni ta'lim bahasa dan ta'lim kitab. Ta'lim bahasa atau yang sering di sebut *shobaghul lughoh* dilaksanakan setelah selesai pelaksanaan ibadah sholat subuh berjamaah yakni antara pukul 05.00 - 06.00 WIB. Sedangkan ta'lim kitab (ta'lim Al-Quran dan *ta'lim afkar al-islamy*) dilaksanakan pada malam hari

setelah pelaksanaan sholat isya berjama'ah yang dimulai pada pukul 20.00 - 21.00 WIB.

## 2) Pengajian di Ma'had

Upaya dalam menumbuhkan interaksi sosial mahasantri putra berikutnya yaitu dengan adanya pengajian yang di programkan di setiap mabna. Program ini bersifat wajib diikuti oleh seluruh mahasantri putra. Pengajian pada umumnya digunakan untuk menerangkan ayat-ayat Al-Quran dan hadits beserta artinya yang berhubungan dengan agama, para wali jaman dahulu ketika menyebarkan agama islam juga menggunakan metode seperti ini untuk menyampaikan dakwahnya.<sup>82</sup>

Melalui program kegiatan pengajian ini mahasantri putra dibekali kemampuan untuk mendengarkan, memahami, mengetahui, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

Mahasantri disini adalah *naibul ulama* (pengganti ulama), santri dituntut untuk mempersiapkan diri di masa yang akan datang, menyerap ilmu-ilmu agama sebanyak-banyaknya yang kemudian diimplementasikan kepada masyarakat, meneladani dan meneruskan perjuangan Rasulullah SAW.<sup>83</sup>

Mahasantri disini juga sebagai pemimpin umat yang kelak akan terjun ke masyarakat untuk menjadi *khalifah*. Pemimpin atau *khalifah* memiliki

<sup>82</sup> Abdul Karim, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 2003) hlm, 270

<sup>83</sup> H.R Umar Faruq, *Ayo Mondok Biar Keren*, (Lamongan: Media Grafika Printing, 2016), hlm 87-88

tujuan yang sangat mulia seperti yang disebutkan dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya

“Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat. “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: Mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami telah bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?.”Tuhan berfirman: Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Berdasarkan pelaksanaan pengajian rutin yang ada di ma'had dibagi menjadi dua yaitu di lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Yang dimaksud lingkungan internal ini adalah pelaksanaan pengajian berada di dalam mabna yang wajib diikuti oleh mahasantri mabna tersebut. Kegiatan ini antara lain pembinaan akhlak, pembinaan fiqih, mengaji shubuh, tausiyah, tahlil, istighosah, sholawat diba dan pendampingan di setiap kamar. Sedangkan kegiatan pengajian eksternal adalah kegiatan khotmil Al-Quran yang diadakan setiap bulan sekali yang diadakan di luar mabna tepatnya di Gedung Sport Center UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kegiatan ini

berupa sholawat Al-Banjari, membaca Al-Quran 30 juz dan diakhiri tausiyah oleh para pengasuh ma'had.

Pendidikan agama yang dilakukan di majlis ta'lim adalah termasuk pada jalur Pendidikan non formal dan diselenggarakan di luar sekolah. Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 26 bahwa Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan Pendidikan yang berfungsi sebagai pelengkap, pengganti dan penambah Pendidikan formal dalam rangka mendukung Pendidikan akhir hayat.<sup>84</sup>

Anjuran untuk mengikuti pengajian yang ada di ma'had bukan tanpa alasan dan tujuan, dengan adanya kegiatan ini akan tumbuh pada diri mahasantri jiwa-jiwa sosial nya, saling berinteraksi antar mahasantri, lebih menghormati yang tua, menimbulkan kedekatan emosional, dan melatih rasa percaya diri.

Dari pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa program-program yang ada di ma'had ini bisa menumbuhkan interaksi sosial yang baik antar mahasantri putra dan melatih kesiapan saat terjun di masyarakat.

### 3) Kegiatan Piket

Kegiatan piket ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok, komunitas, maupun individu yang bersifat wajib dilaksanakan

---

<sup>84</sup> Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 10

oleh setiap mahasantri berdasarkan aturan dan ketentuan yang berlaku yang sudah dibuat dan harus dilaksanakan.

Dalam program piket ini divisi K30 membagi piket per kamar, piket per lorong, *ro'an* mabna, senam bersama, lari bareng ke CFD pada hari Ahad.

Kebersihan merupakan keadaan yang bebas dari kotoran, seperti bau, sampah, debu. Di zaman seperti ini, setelah *Loius Pasteur* menemukan penularan penyakit disebabkan oleh mikroba, kebersihan berarti bebas dari virus, bakteri, dan bahan kimia berbahaya. Kebersihan merupakan suatu tanda dari keadaan higienis yang baik. Menjaga lingkungan sekitar sangatlah penting agar lingkungan kita tidak bau, tidak malu, wangi, bersih, segar, nyaman, tidak menyebarkan kotoran, tidak menularkan penyakit kepada orang lain.<sup>85</sup>

Divisi K30 mengkoordinasi kegiatan antara lain: piket per kamar, piket per lorong, senam bersama, nyusu bareng, roan mabna, lari bersama ke CFD, dan infaq hari Jumat. Kedua, divisi keamanan antara lain: Razia barang-barang terlarang, menjaga portal malam hari, penjagaan pintu mabna, dan perizinan. Ketiga, program ma'had antara lain: adanya kantin mabna, *iqob* atau hukuman, dan perpindahan kelas ta'lim agar seluruh mahasantri bisa saling mengenal.

---

<sup>85</sup> Abdullah zayiah, *Seri Budi Pekerti Kebersihan*, (Yogyakarta: Karisma, 2008), hlm7

Pengalaman dari interaksi sosial mahasantri putra adalah ketika berada dan menjalankan program-program yang diagendakan oleh setiap mabnanya dalam rangka menyiapkan bekal yang cukup dan mampu berinteraksi sosial dengan baik, saling mengenal satu sama lain agar dapat berbaur pada masyarakat kelak.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang ada di divisi K30 dan keamanan dilaksanakan sesuai kesepakatan awal yang telah ditetapkan dan disosialisasikan dengan cara musyawarah bersama mengenai aturan-aturan yang dilarang yang ada di ma'had. Manfaat yang diperoleh dari divisi K30 adalah melatih untuk bersikap simpati dan empati terhadap lingkungan sekitar, melatih untuk hidup bersih dimanapun berada. Sedangkan dari program divisi keamanan adalah melatih sikap disiplin, menghargai waktu, menghargai orang lain, menanamkan kedekatan emosional, dan bersikap sopan santun. Sedangkan dari program ma'had adalah menumbuhkan interaksi sosial yang baik antar mahasantri, menambah teman baru, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar dengan baik.

#### 4) Kegiatan Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial ini merupakan perwujudan dari rasa cinta kasih sayang, rasa tolong menolong, rasa saling memiliki, rasa kemanusiaan, dan rasa saling peduli sesama manusia yang ada di lingkungan sekitar maupun lingkungan luas.

Ma'had (pondok pesantren) pada hakikatnya adalah Lembaga Pendidikan dan juga Lembaga kemasyarakatan yang mempunyai aturan tersendiri guna untuk menyiarkan agama Islam dan Gerakan pembangunan Islam. Adapun pelaksanaan bakti sosial ini dari suatu Lembaga, komunitas, kelompok maupun individu yang bersifat anjuran. Anjuran dalam hal ini bersifat ajakan, orang tersebut bisa menerima maupun menolak dengan alasan tertentu.

Kegiatan bakti sosial yang ada di ma'had ini meliputi bakti sosial di lingkungan mabna maupun di luar lingkungan mabna antara lain: Berpartisipasi mengajar kegiatan ta'lim ma'had, muwaddaah, gebyar mabna, eksma mabna, pelantikan *muharrrik*, acara keagamaan seperti isra' mi'raj, maulid nabi, pembagian daging qurban dan kegiatan lainnya yang berbaur dengan kegiatan sosial.

Integrasi ma'had (pondok pesantren) dengan masyarakat sungguh telah mengakar sejak lama, hubungan symbiosis mutualisme yang demikian terjadi begitu dominan dan mewarnai berbagai tradisi pesantren dan masyarakat itu sendiri. Ma'had (pondok pesantren) mampu menciptakan lulusan yang tidak hanya ahli dalam bidang agama saja melainkan bidang kemasyarakatan, memberdayakan masyarakat dengan program-program pendampingan dan perkembangan masyarakat secara fungsional.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Imam Bawani, *Pesantren Buruh Pabrik, Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2011), hlm 53-54

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan bakti sosial ini memberikan kontribusi besar kepada masyarakat, baik dari golongan santri, ustadz, kyai, pemimpin dan masyarakat sekitar. Manfaat dan tujuan bakti sosial ini adalah menjalin solidaritas antar mahasantri, saling bekerja sama, menjalin keakraban, kedekatan emosional, rasa peduli kepada temannya, memberikan saran dan masukan, melatih hidup bermasyarakat, memberikan timbal balik sebagai rasa ucapan terimakasih, dan tentunya saling mengenal satu sama lain.

Disamping beberapa program dan kegiatan yang telah disebutkan diatas dapat menumbuhkan interaksi social pada mahasantri di ma'had, terdapat pula beberapa bentuk interaksi sosial di Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang memiliki andil dalam mensukseskan program ma'had dalam menumbuhkan jiwa-jiwa sosial yang baik pada mahasantri.

#### 1) Akomodasi dan asimilasi

Dalam hal mengatasi konflik yang terjadi dalam masyarakat, ma'had berupaya menanamkan resolusi konflik sejak dini berupa bentuk akomodasi dan asimilasi yang merupakan salah satu bentuk interaksi sosial asosiatif. Menurut Soerjono Soekanto, bahwa akomodasi menunjukkan pada suatu keadaan dengan adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antara individu atau kelompok yang berkaitan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Proses akomodasi merupakan suatu

usaha-usaha dalam menyelesaikan suatu pertentangan untuk mencapai kestabilan, tanpa menghancurkan pihak lain yang bersangkutan.<sup>87</sup> Murabbi dan musyrif bersinergi dalam upaya menanamkan cara mengatasi kesulitan yang diakibatkan konflik yang terjadi di *mabna* dengan cara musyawarah dan *duduk bersama*, menyatukan perbedaan antar mahasantri dengan kegiatan-kegiatan yang memerlukan bentuk kerjasama antar semua lini agar tercapai suatu keberhasilan misalnya *yel-yel* bersama atau memenangkan perlombaan antar *mabna-mabna* di ma'had, melebur semua kalangan mahasantri yang memiliki latar belakang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu belajar mendalami ilmu agama di ma'had dengan menempatkan mahasantri secara acak dalam satu kamar atau *mabna* yang sama tanpa memandang suku, ras dan golongan atau asal agar dapat saling mengenal dan berinteraksi dengan baik. Hal ini diharapkan agar akomodasi ini dapat mengurangi perbedaan paham, pertentangan atau permusuhan, mencegah terjadinya ledakan konflik, menyatukan yang terpisah dan mengupayakan terjadinya proses antar suku, etnis, ras, agama dan sebagainya yang mengarah pada proses asimilasi.

---

<sup>87</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, Cetakan Ke-44 Januari 2012), h. 70-71.

## 2) Persaingan

Proses sosial di masyarakat terjadi dimana individu atau kelompok manusia bersaing dalam bidang-bidang tertentu dengan tujuan untuk mencapai suatu keuntungan. Tradisi tersebut merupakan kebudayaan yang sampai sekarang menjadi persaingan antara kelompok masyarakat. Persaingan merupakan salah satu bentuk interaksi social disosiatif. Persaingan dalam bidang kebudayaan yaitu menyangkut dalam bidang agama, pendidikan, ras, hukum dll.<sup>88</sup> Upaya Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyiapkan mahasantri yang siap menghadapi persaingan dalam masyarakat dapat dilihat dari kreativitas menciptakan beberapa program seperti perlombaan antar *mabna*, selain melatih mahasantri untuk aktif dan kreatif dalam berbagai bidang serta menggali potensi dan bakat untuk dikembangkan. Hal ini diharapkan mampu memberikan pengalaman untuk mahasantri dalam menghadapi persaingan yang terjadi dalam masyarakat luas sesuai dengan norma yang berlaku.

## 3) Kontravensi

Selain persaingan, dalam interaksi disosiatif juga terdapat kontravensi. Kontravensi dalam masyarakat ditandai oleh ketidak pastian, rasa tidak suka yang disembunyikan (konflik terselubung), kebencian dan keraguan terhadap

---

<sup>88</sup> Ibid Hlm 84

kepribadian seseorang atau kelompok.<sup>89</sup> Seiring berjalannya waktu, ma'had harus terus bangkit dan menunjukkan peran serta kualitas dimasyarakat luas agar tidak terjadi kontravensi dimasyarakat yang memicu terjadinya konflik. Ma'had harus mampu merespon intelektual mereka dalam mengatasi persoalan sosial yang bervariasi, serta dapat menunjukkan kekreatifan dan keinovatifan pendidikan agama Islam. Dalam hal upaya mengatasi bentuk-bentuk kontravensi ini, Pusat Ma'had Al-Jami'ah berupaya memberikan program berupa pembinaan moral bagi mahasantri yang diadakan setiap satu kali dalam sebulan di masing-masing mabna, hal ini diharapkan mampu memberikan dampak *real* bagi mahasantri agar dapat meminimalisir bentuk kontravensi yang nantinya akan mereka hadapi di masyarakat. Tidak dapat di pungkiri, bahwa nilai positif dari program ini mulai terlihat bahkan saat mahasantri masih berada di ma'had. Bentuk penolakan, penghasutan, memaki-maki orang lain, perbuatan khianat dan mengganggu pihak lain yang merupakan cakupan bentuk kontravensi sangat jarang terjadi di ma'had. Hal ini diharapkan mampu terus berjalan sampai mahasantri hidup membaaur dengan masyarakat di lingkungannya masing-masing.

---

<sup>89</sup> A. Fauzie Nurdin, *Memperkenalkan Pokok-pokok Sosiologi* (Bandar Lampung: Gunung Persagi, 1997), h. 15.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Program murabbi dan musyrif mahasiswa jurusan Pendidikan IPS dalam menumbuhkan interaksi sosial mahasantri putra meliputi: (1) Perencanaan, hal ini seorang murabbi dan musyrif melaksanakan kerja sama musyawarah mufakat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. (2) Pelaksanaan, adalah suatu kegiatan untuk menjalankan perencanaan yang sudah di rancang, disini seorang murabbi dan musyrif melakukan pendekatan dan menyampaikan materi dan melakukan tanya jawab kepada mahasantri di kelas masing-masing agar tercipta interaksi sosial yang baik. (3) Evaluasi, merupakan penilaian yang dilakukan dengan menggunakan monitoring tanya jawab setiap bulannya dan disini murabbi, musyrif dan mahasantri saling berinteraksi melalui pendampingan juga agar mengetahui perkembangan mahasantri.
2. Implementasi murabbi dan musyrif mahasiswa jurusan Pendidikan IPS dalam menumbuhkan interaksi sosial mahasantri putra adalah melalui interaksi asosiatif dan disosiatif. Interaksi sosial yang bersifat asosiatif adalah kerja sama, kerja sama di dalam mahad ini melau kegiatan gotong royong, kerja sama antara murabbi dan musyrif maupun mahasantri

adalah ketika ada acaranya pengajian, misalnya untuk jadi kepanitiaan di dalam pengajian tersebut dan mahasantri disini juga berperan sebagai hadroh dalam pengajian tersebut. Kerja sama lainnya yaitu dalam kegiatan kerja bakti dan juga kegiatan piket seperti bersih, bersih kamar, lorong maupun roan mabna. Yang selanjutnya yaitu interaksi sosial yang sifatnya akomodasi atau asimilasi, dalam interaksi ini individu maupun kelompok akan disatukan menjadi satu meskipun berbeda-beda dari suku budaya daerah tempat tinggal masing-masing dengan cara musyawarah dan duduk bersama misalkan dalam keberhasilan yel-yel. Interaksi disosiatif yaitu kontravensi dan persaingan, dalam hal ini di dalam mahad terdapat banyak mabna yang setiap tahunnya pasti ada perlombaan antar mabna. Disini mahasantri akan bersaing sesuai perlombaan yang ada melalui acara gebyar mabna, ekstra mabna maupun lomba-lomba lainnya.

## **B. SARAN**

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Ma'had**

Ma'had diharapkan lebih mengupayakan program-program dapat terlaksana dengan maksimal agar tercipta interaksi sosial yang baik sehingga program tersebut dapat berjalan dengan

optimal salah satunya dengan menyediakan fasilitas yang memadai dari segi infrastruktur, misalnya lampu kamar mandi, speaker, mikrofon, WI-FI, dan peralatan lainnya untuk menunjang kegiatan mahasantri. Maka dari itu, diharapkan ma'had harus lebih memperhatikan hal tersebut agar seluruh penghuni didalamnya merasa nyaman dalam melaksanakan seluruh aktivitas dan berbagai rangkaian kegiatan.

### 2. Bagi Murabbi dan Musyrif

Murabbi dan musyrif merupakan teladan bagi mahasantri ketika berada di ma'had. Maka dari itu, diharapkan untuk lebih bersemangat dalam mendampingi mahasantri putra, bersabar dalam membimbing, *telaten* dalam mengajak mahasantri mengikuti berbagai rangkaian kegiatan ma'had.

### 3. Bagi Mahasantri

Untuk mahasantri putra supaya lebih bersemangat dalam menjalani kegiatan di ma'had sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut dapat menumbuhkan interaksi sosial yang baik yang akan bermanfaat bagi mahasantri saat terjun di masyarakat kelak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2006. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV J-ART.
- Abdulsyani. 2007 *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Basrowi. 2014. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bawani, Imam. 2011. *Pesantren Buruh Pabrik: Pemberdayaan Buruh Pabrik berbasis Pendidikan Pesantren*. LKIS Pelangi Aksara.
- Dayakisni, T dan Hudaniah. 2003. *Psikologi Sosial*. Edisi Revisi. Malang: UMM Press.
- Fahri, Lalu Moh dan Lalu A. Hery Qusyairi. 2019. *Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran*. PALAPA 7(1), 149-166.
- Faruq, H.R Umar. 2016. *Ayo Mondok Biar Keren*. Lamongan: Media Grafika Printing.
- Gorton, Richard A. 1976. *School Administration: Challenge and Opportunity for Leadership*. American: WM.C Brown Company Publisher.
- Herimanto, dan Winarno. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joesoef, Soelaiman. 2008. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Langgulong, Hasan. 2003. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Marno, dan Trio Supriyanto. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosada Karya.
- Mulyono, 1999. *Peranan Koperasi Dalam Membangun Watak Wirausaha di Lingkungan Pondok Pesantren, Studi Kasus: Koperasi Pondok Modern Gontor Ponorogo*. Skripsi. Malang: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang.

- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.
- Muzakki, Ahmad dkk. 2016. *Pedoman Pendampingan Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jamiah UIN Malang 2016-2017*. Malang: UIN Malang Press.
- Muzakki, Ahmad dkk. 2018. *Pedoman Akademik Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jamiah 2017-2018*. Malang: UIN Malang Press.
- Muzakki, Ahmad dkk. 2018. *Pedoman Murabbi-Murabbiah dan Pola pembinaan Musyrif-Musyrifah Pusat Ma'had Al-Jamiah*. Malang: UIN Malang Press.
- Muzakki, Ahmad dkk. 2018. *Pedoman Pendampingan Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jamiah 2018-2019*. Malang: UIN Malang Press.
- Mu'awanah. *Manajemen Pesantren Mahasiswa Studi Ma'had UIN Maliki Malang*. Kediri: STAIN Kediri Press.
- Narwoko, J.Dwi, dan Bagong Suyanto, B. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasdian, Fredian Tonny. 2015. *Sosiologi Umum*, Jakarta: Buku obor.
- Nurdin, Ahmad Fauzie. 1997. *Memperkenalkan Pokok-pokok Sosiologi*. Bandar Lampung: Gunung Persagi.
- Permatasary, NR. 2015. *Interaksi Sosial Penari Bujangganong Pada Sale Creative Community di Desa Sale Kabupaten Rembang*. Thesis. Semarang: UNS.
- Piliang, Yasraf Amir. 1998. *Dunia yang Dilipat Realitas Menjelang Milenium Ketiga dan Matinya Posmoderism, Cet. II*. Bandung: Mizan.
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: DivaPress.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ramayulis, 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusyan, Tabrani. 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salim, Moh. Hailami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif cet IV*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulthon, Moh. Moh Khusnurridlo., dan Zakiyah Tasnim. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*. Jogjakarta: Laksbang Pressindo.
- Syaifudin, Pohan. 2011. *Perspektif dan Paradigma Penelitian Kualitatif, sebagaimana dikutip dari Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taneko, Soleman B. 1984. *Struktur Dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Taylor, Ronal R. 1996. *Asesment of Axceptional Students: Educational and Psychologist Procedures (Third Edition)*. USA: Allyn & Bacon.
- Zaidan, Abdul Karim. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah (Jilid 2)*. Jakarta: Penerbit Media Dakwah.
- Zayiah, Abdullah dan Jufaniza Kamin. 2008. *Seri Budi Pekerti Kebersihan*. Yogyakarta: Karisma.

## LAMPIRAN 1

## SURAT IZIN PENELITIAN FAKULTAS UNTUK MA'HAD


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telp: (0341) 552320, Faksimil: (0341) 552398 Malang  
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

---

Nomor: /Un 03 1/TL 00 1/01/2020  
 Sifat: Penting  
 Lampiran: -  
 Hal: Izin Penelitian

16 Januari 2020

Kepada:  
 Yth. Pengasuh Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
 di  
 Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	Januar Ramadhani Herdianza
NIM	16130093
Jurusan	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	Studi Murabbi dan Musyrif Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Mahasantri Putra di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Lama Penelitian	Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

  
 Dr. H. Agus Maimun, M Pd  
 NIP. 19850817 199803 1 003

Tembusan  
 1 Yth. Ketua Jurusan P. IPS  
 2 Arsip

## LAMPIRAN 2

## SURAT BUKTI PENELITIAN DARI MA'HAD


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH**  
Jl. Gajayana no 50 Dinoyo Malang Telp: (0341) 565418, 551354, Fax: (0341) 565418  
 Web: <http://msaa.uin-malang.ac.id> Email: [msaa@uin-malang.ac.id](mailto:msaa@uin-malang.ac.id)

---

**SURAT KETERANGAN**  
No. B-259 /MJ/TL 00.1/04/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini

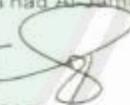
Nama	Dr. H. Akhmad Muzakki, MA
NIP	19690425 199803 1 002
Jabatan	Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	Januar Ramadhani Herdianza
NIM	16130093
Prodi /Konsentrasi	S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P IPS)
Instansi	Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian	" Studi Murabbi dan Musyrif Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Mahasantri Putra di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang "

Telah melakukan penelitian di Ma'had Surian Ampel Al-Ali Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang selama bulan Januari s.d Maret 2020 untuk keperluan Skripsinya

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 April 2020  
 Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah,  
  
  
**Akhmad Muzakki**

**LAMPIRAN 3****BUKTI KONSULTASI**

Nama : Januar Ramadhani Herdianza  
 NIM : 16130093  
 Judul Skripsi : Studi Murabbi dan Musyrif Mahasiswa Jurusan  
 Pendidikan IPS Dalam Menumbuhkan Interaksi  
 Sosial Mahasantri Putra di Pusat Mahad Al-Jamiah  
 UIN Malang  
 Dosen Pembimbing : Ni Matuz Zuhroh, M.Si

No	Tgl/Bln/Tahun	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	16 Januari 2020	Konsultasi Pedoman Wawancara	
2	12 Maret 2020	Konsultasi BAB IV	
3	16 Maret 2020	Revisi Visi Misi Revisi Tujuan Revisi Penulisan Kalimat yang Salah	
4	20 Maret 2020	ACC BAB IV	
5	26 Maret 2020	Konsultasi BAB V dan VI	

6	10 April 2020	ACC BAB V dan VI	
7	13 April 2020	Perbaikan Gambar dan Daftar Pustaka	
8	17 April 2020	ACC secara Keseluruhan	

Malang 27 April 2020  
Mengetahui Ketua Jurusan



**Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A**  
NIP. 197107012006042001

## LAMPIRAN 4

## PEDOMAN WAWANCARA

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Upaya murabbi dan musyrif dalam menumbuhkan interaksi sosial mahasantri putra di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Malang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Pandangan Ustad tentang Murabbi dan Musyrif di Mabna?</li> <li>2. Mengapa Upaya Pengembangan Interaksi Sosial Diperlukan</li> <li>3. Bagaimana Upaya Murabbi dan Musyrif Mahasiswa jurusan IPS Terhadap Mahasantri Agar Tercipta Interaksi Sosial Yang Baik?</li> <li>4. Bagaimana Peran Musyrif Mahasiswa Jurusan Ips Di Mabna</li> <li>5. Bertujuan Untuk Apakah Program Tersebut Dilaksanakan?</li> <li>6. Bagaimana Upaya Anda Dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Mahasantri Putra?</li> <li>7. Apa Sajakah Hukuman Bagi Mahasantri Yang Melanggar? Kenapa Harus Diterapkan?</li> <li>8. Adakah Rutinitas Harian, Mingguan, Tahunan Yang Termasuk Dalam Devisi Ini Dalam Upaya Menumbuhkan Interaksi Sosial Mahasantri?</li> <li>9. Bagaimana Peran Murabbi dan Musyrif Mahasiswa Jurusan Ips Di Mabna</li> <li>10. Bagaimana Interaksi Anda Dengan Teman Kamar Anda?</li> </ol>
2.	Program murabbi dan musyrif dalam menumbuhkan interaksi sosial mahasantri putra di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Malang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Sejarah berdirinya Mahad Sunan Ampel Al Aly UIN Malang?</li> <li>2. Program Apa Saja Yang Ada Di Mahad Dalam Upaya Menumbuhkan Interaksi Sosial?</li> <li>3. Bagaimana Proses Pelaksanaan Interaksi Sosial Di Pusat Ma'had Al Jamiah?</li> <li>4. Program Apa Sajakah Yang Ada Di Mabna Dalam Upaya Menumbuhkan Interaksi Sosial Mahasantri Putra?</li> <li>5. Bagaimana Evaluasi Terhadap Program di mabna dalam rangka menumbuhkan interaksi sosial Terhadap Mahasantri?</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"><li>6. Program Apa Sajakah Yang Ada Di Divisi Anda Dalam Upaya Menumbuhkan Interaksi Sosial Mahasantri Putra?</li><li>7. Bagaimana Pelaksanaan Program Kerja Di Divisi Anda Dalam Upaya Menumbuhkan Interaksi Sosial Mahasantri Putra?</li><li>8. Bagaimana Program Murabbi Dan Musyrif Dalam Pelaksanaan Nya? Apakah Dapat Menumbuhkan Interaksi Sosial?</li><li>9. Apakah Anda Mengenal Seluruh Mahasantri Yang Ada Di Mabna Anda?</li><li>10. Kapan Program Tersebut Dilaksanakan?</li></ol>
--	--	---



**LAMPIRAN 5****DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA**

Gambar: Wawancara dengan pengasuh di Pusat Ma'had Al-Jami'ah



Gambar: Wawancara dengan Murabbi Ma'had jurusan Pendidikan IPS



Gambar: Wawancara dengan musyrif jurusan Pendidikan IPS divisi akademik di Pusat Ma'had Al-Jami'ah



Gambar: Wawancara dengan musyrif jurusan Pendidikan IPS divisi akademik di Pusat Ma'had Al-Jami'ah



Gambar: Wawancara dengan musyrif jurusan Pendidikan IPS divisi non akademik di Pusat Ma'had Al-Jami'ah



Gambar: Wawancara dengan musyrif jurusan Pendidikan IPS divisi non akademik di Pusat Ma'had Al-Jami'ah



Gambar : Wawancara dengan mahasantri putra di Pusat Ma'had Al-Jamiah



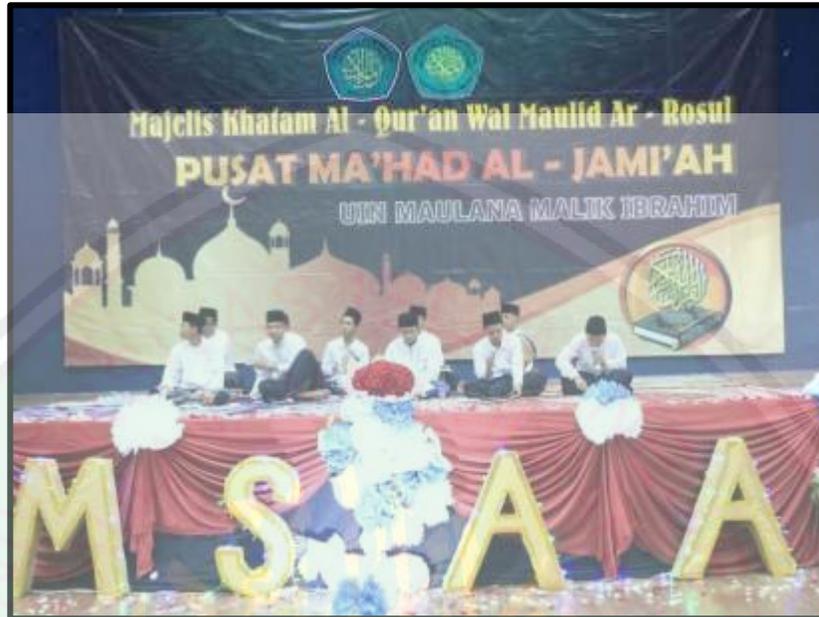
Gambar : Wawancara dengan mahasantri putra di Pusat Ma'had Al-Jamiah

**LAMPIRAN 6****DOKUMENTASI KEGIATAN**

Gambar: Kegiatan ta'lim di Pusat Ma'had Al-Jamiah



Gambar: Mahasantri sedang mengikuti kegiatan UTS Ma'had



Gambar: Mahasantri sedang mengikuti kegiatan khatam Al-Qur'an



Gambar: Kegiatan rapat koordinasi persiapan acara ma'had yang diikuti oleh musyrif di Pusat Ma'had Al-Jami'ah



Gambar: Kegiatan evaluasi mabna setiap bulan yang diikuti oleh musyrif



Gambar: Mahasantri mengikuti kegiatan gebyar mabna



Gambar: Mahasantri sedang mengikuti kegiatan senam bersama



Gambar : Mahasantri sedang mengikuti kegiatan ro'an bersama membersihkan kamar dan mabna

**LAMPIRAN 7****BIODATA MAHASISWA**

Nama : Januar Ramadhani Herdianza  
 NIM : 16130093  
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 09 Januari 1998  
 Jurusan : Pendidikan IPS  
 Fakultas : FITK  
 Tahun Masuk : 2016  
 Alamat Rumah : Jalan Raya Tangkilsari RT 11  
 RW 03 Kec. Tajinan Kab. Malang  
 No Telepon/HP : 085624037500  
 Email : [januar.dhani87@gmail.com](mailto:januar.dhani87@gmail.com)

Malang, 22 Mei 2020  
 Mahasiswa

Januar Ramadhani Herdianza  
 NIM. 16130093